

PERSEPSI PENGUSAHA KECIL TERHADAP ASURANSI SYARIAH

(Studi Kasus Pada Desa Marindal-1 Di Kecamatan Patumbak)

Oleh:

FITRA SOFIA MUZAR SAGALA

NIM 55154045

Program Studi

Asuransi Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

PERSEPSI PENGUSAHA KECIL TERHADAP ASURANSI SYARIAH

(Studi Kasus Pada Desa Marindal-1 Di Kecamatan Patumbak)

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

FITRA SOFIA MUZAR SAGALA

NIM 55154045

Program Studi

Asuransi Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

ABSTRAK

Penelitian Fitra Sofia Muzar Sagala (2019) Skripsi berjudul, **Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah (Studi Kasus Pada Desa Marindal-1 di Kecamatan Patumbak)**. Dibawah bimbingan, Pembimbing Skripsi I **Bapak Dr. Muhammad Arif, MA** dan Pembimbing II **Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si**.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data terkait Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah (Studi Kasus Pada Desa Marindal-1 di Kecamatan Patumbak). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan desain analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha kecil pada daerah Kelurahan Marindal Satu. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria berjumlah 30 responden dari 80 populasi. Teknik penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi serta instrumen penelitiannya yaitu 20 butir pernyataan untuk 30 responden. Kuesioner dinyatakan valid dan reliabel ($r_{\text{tabel}}=0,361$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) persepsi pengusaha kecil terhadap asuransi syariah berada pada skala interval positif atau baik.

Kata Kunci : Persepsi, Pengusaha Kecil, Asuransi Syariah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah (Studi Kasus Pada Desa Marindal-1 Di Kecamatan Patumbak)**”, Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa Rahmat, semoga syafaatnya kita peroleh di *yaumul akhir* kelak, Aamiin. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terkhusus kepada kedua orang tua penulis, khususnya umi tercinta **Zahri Raihana Ahda** dan ayah tercinta **Muftan Sagala, SE** merupakan orangtua paling luar biasa dan telah membimbing penulis dengan penuh kasih sayang yang tulus, dan terimakasih penulis ucapkan kepada Abang Anggi Azmi Muzar sagala, SP dan Kakak Ismi Shaila Muzar Sagala, SE.I yang telah memberikan doa, dukungan, dan nasehat selama ini.

Disamping itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Yusrizal SE, M Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Asuransi Syariah UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Fauzi Arif Lubis, MA selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Asuransi Syariah UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muhammad Arif, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai Asuransi Syariah yang telah mendidik penulis selama menjalankan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
8. Bapak Ir. Ardianto selaku kepala Kelurahan Marendal satu, yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Yang tersayang kakak dan abang ipar penulis, Ika Fidia Afriani, SP dan Mahmud Fahmi, S.Kom serta ponakan kembar yang lucu Alifia Hanessa Sagala dan Arkania Hanessa Sagala yang selalu menghibur penulis, serta semua keluarga yang telah memberikan motivasi, doa, dan kasih sayang selama ini.

10. Yang tersayang penulis ucapkan kepada sahabat yang tetap bersedia untuk disibukkan dalam pembuatan skripsi ini: Nur Rahimah, SE dan Anggi Permata Sari, SPd juga Vierza Tamara Lubis yang selalu mendoakan dari jauh. Dan sahabat kecil penulis Riyani Butar-Butar dan Diyah Ayu Wulandari. S.AB yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa.
11. Yang tersayang penulis ucapkan kepada Azakwazaxagzka??!jwgkwaza seperti keluarga sendiri yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, dan nasehat recehnya yaitu: Vina Sulystiana Dewi, Desy Syahfitri Munthe, Rahmayani, Syifa Mutia Ramadhanti, Putri Ma'rie Anastasia Lubis. Dan seluruh teman-teman Asuransi Syariah stambuk 2015 terkhusus Asuransi Syariah B, yang telah bersama-sama berjuang dan banyak memberikan semangat yang luar biasa.
12. Yang tak terlupakan teman-teman KKN 37 Marelan yang selalu menanyakan kapan penulis akan sidang dan terimakasih untuk dukungannya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih ada kekeliruan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Demikian skripsi ini disusun dan semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan.

Medan, 01 Oktober 2019

Penulis

Fitra Sofia Muzar Sagala

55154045

DAFTAR ISI

ABSTRAK
KATA PENGANTAR.....
DAFTAR ISI.....
DAFTAR TABEL
DAFTAR GRAFIK.....
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Dan Manfaat.....	9
F. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORITAS	
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Persepsi	10
a. Persepsi Terhadap Orang Lain.....	12
b. Teori-Teori Persepsi Sosial.....	15
c. Persepsi Dalam Perspektif Islam	16
2. Pengusaha Kecil.....	17
a. Pembagian Kriteria UMKM	18
b. Kelebihan Usaha Kecil	19
c. Kelemahan Usaha Kecil.....	20
d. Pengusaha Dalam Perspektif Islam.....	21
3. Asuransi Syariah	23
a. Jenis-Jenis Asuransi Syariah.....	25
b. Akad-Akad Dalam Asuransi Syariah.....	25
c. Dasar Hukum Asuransi Syariah.....	28

d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Asuransi Syariah	28
e. Mekanisme Kerja Asuransi Syariah	30
f. Pendapat Ulama Mengenai Asuransi Syariah.....	31
B. Kajian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Jenis Dan Sumber Data.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Defenisi Operasional.....	36
F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
G. Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kelurahan Marindal-1	43
B. Hasil dan Analisis	47
1. Hasil Uji Validitas (Faktor Internal)	47
2. Hasil Uji Validitas (Faktor Eksternal)	49
3. Hasil Uji Reliabilitas (Faktor Internal)	50
4. Hasil Uji Reliabilitas (Faktor Eksternal)	50
5. Deskripsi Data Hasil Penelitian	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Dan UB Tahun 2016.....	1
Tabel 2.1 Indra Dan Kemampuan Dasar Menurut Schwartz (1986) Dan Feldman (2003).....	12
Tabel 2.2 Kajian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Kategori Koefisien Alpha	40
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Laki-Laki Dan Perempuan	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun	45
Tabel 4.3 Agama Penduduk Kelurahan Marindal-1	45
Tabel 4.4 Klasifikasi Jenis Usaha Kelurahan Marindal-1	46
Tabel 4.5 Keterangan Responden Berdasarkan Usia	46
Tabel 4.6 Keterangan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.7 Keterangan Responden Berdasarkan Penghasilan Pertahun	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Vektor Internal.....	47
Tabel 4.9 Nilai Sig (2-tailed) Dengan Probabilitas 0,05.....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Faktor Eksternal.....	49
Tabel 4.11 Nilai Sig (2-tailed) Dengan Probabilitas 0,05.....	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Faktor Internal.....	50

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Faktor Eksternal	50
Tabel 4.14 Persepsi Pengusaha Kecil Bahwa Asuransi Merupakan Kebutuhan Dimasa Depan Untuk Usaha	51
Tabel 4.15 Pengusaha Kecil Menyukai Produk Asuransi Syariah Karena Sesuai Dengan Ajaran Islam	52
Tabel 4.16 Pengusaha Kecil Percaya Proses Klaim Di Asuransi Syariah Sangat Mudah	52
Tabel 4.17 Pengusaha Kecil Menyukai Pelayanan Asuransi Syariah....	53
Tabel 4.18 Sosialisasi Asuransi Syariah Sangat Penting	53
Tabel 4.19 Pengusaha Kecil Akan Menggunakan Asuransi Syariah....	55
Tabel 4.20 Pengusaha Kecil Memilih Asuransi Syariah Daripada Konvensional	55
Tabel 4.21 Akan Mempersiapkan Asuransi Untuk Usaha	55
Tabel 4.22 Akan Merekomendasikan Asuransi Syariah.....	56
Tabel 4.23 Akan Memberikan Informasi Terkait Asuransi Syariah	57
Tabel 4.24 Asuransi Syariah Memberikan Solusi.....	57
Tabel 4.25 Asuransi Syariah Menggunakan Prinsip Tolong-Menolong	58
Tabel 4.26 Asuransi Syariah Memiliki Berbagai Macam Produk	59
Tabel 4.27 Asuransi Syariah Menggunakan Praktek Sesuai Dengan Ajaran Islam.....	59
Tabel 4.28 Asuransi Syariah Memiliki Premi Yang Terjangkau.....	60
Tabel 4.29 Mendapatkan Informasi Mengenai Asuransi Syariah Dari	

Teman Sesama Pengusaha	61
Tabel 4.30 Asuransi Syariah Tidak Mengenal Dana Hangus	61
Tabel 4.31 Asuransi Syariah Termasuk Koperasi.....	62
Tabel 4.32 Asuransi Syariah Menggunakan Sistem Bagi Hasil	62
Tabel 4.33 OJK Sudah Mengatur Usaha Asuransi Syariah	63
Tabel 4.34 Skor Rata-Rata (Mean) Akhir Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah (Faktor Internal).....	63
Tabel 4.35 Skor Rata-rata (Mean) Akhir Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah (Faktor Eksternal).....	64

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Skor Rata-Rata (Mean) Akhir Persepsi Pengusaha kecil Terhadap Asuransi Syariah (Faktor Internal).....	65
Grafik 4.2 Skor Rata-Rata (Mean) Akhir Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah (Faktor Eksternal)	66

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diakui bahwa usaha mikro, kecil dan, menengah (UMKM) saat ini memiliki peran penting didalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya dinegara berkembang bahkan dinegara maju pun UMKM berkembang sangat pesat. Usaha pedagang mikro, kecil dan menengah juga mampu bertahan melalui goncangan krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan dijadikan tulang punggung perekonomian karena secara alamiah lebih dinamis ketimbang perusahaan besar. Berikut ini adalah jumlah usaha UMKM menurut skala usahanya.

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Skala Usaha				Jumlah
	Mikro	Kecil	Menengah	Besar	
Deli Serdang	198.322	51.838	41.175	44.060	335.395
Karo	40.347	15.839	5.242	1.629	63.057
Langkat	161.075	30.816	10.950	7.640	210.481
Serdang Bedagai	99.920	18.459	6.066	11.700	136.145
Simalungun	103.770	19.454	7.090	7.248	137.562
Medan	344.299	119.242	155.858	91.693	711.092

Sumber: Hasil SE2016 Listing, Deli Serdang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah perkembangan UMKM di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang berada di urutan pertama dan kedua yaitu pada Kota Medan berjumlah 711.092 dan Deli Serdang berjumlah 335.395. Jadi dapat disimpulkan bahwa UMKM berkembang cukup pesat di daerah tersebut khususnya Kabupaten Deli Serdang, karena Deli Serdang memiliki jumlah yang cukup banyak dibandingkan jumlah UMKM di Kabupaten lainnya. Berarti sebagian masyarakat di daerah Deli Serdang bekerja sebagai pengusaha.

Oleh karena itu, UMKM harus tetap diperkuat untuk mendukung keberlanjutan perekonomian bangsa.¹

Selain itu manajemen risiko menjadi perbincangan akhir-akhir ini, karena manajemen risiko tidak hanya diperlukan untuk dipelajari dalam mengelola risiko-risiko yang dihadapi oleh badan usaha atau perusahaan, tetapi juga dipelajari untuk mengelola semesta ini. Itulah pentingnya mengetahui dan mempelajari manajemen risiko. Untuk menghindari terjadinya risiko yang besar dan mengalami kerugian yang cukup besar, maka sudah seharusnya pengusaha ataupun perusahaan melakukan pengelolaan risiko yang baik dan benar.

Perbedaan yang mendasar antara manajemen risiko konvensional dengan manajemen risiko yang islami. Bahwa manajemen risiko konvensional memakai bunga sebagai landasan perhitungan investasi dalam semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari karakter yang dimiliki manajemen risiko konvensional sudah bisa dipastikan bahwa pelaku yang terkait dengan pelaksanaan program manajemen risiko perusahaan akan melakukan segala macam cara yang mungkin dilarang oleh agama. Sebaliknya, manajemen risiko dalam Islam lebih memperhatikan ruhaniah halal dan haram yang merupakan landasan utama dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan serta tidak menyimpang dengan ajaran agama Islam.

Penanganan risiko ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Hasyr [59]:18

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

¹ Potensi Ekonomi Kabupaten Deli Serdang, *Sensus Ekonomi 2016 Analisis Hasil Listing*, (BPS Deli Serdang: CV Rilis Grafika, 2016) h. 25

*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa-apa yang kamu kerjakan.*²

Ayat ini menjelaskan tentang mengintropeksi diri, dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya. Demikian juga dengan manajemen risiko, untuk mengantisipasi agar tidak terjadi terlalu parah maka harus dipikirkan terlebih dahulu apa saja yang mungkin terjadi dikemudian hari, dengan melakukan pengawasan untuk hari esok. Jika sesuatu yang dilakukan berisiko tinggi, maka harus lebih berhati-hati dalam melakukannya.

Kata risiko biasanya memiliki artian yang negatif bagi semua orang, karena risiko merupakan salah satu penyebab timbulnya kerugian. Itulah alasan kenapa banyak orang yang ingin menghindari risiko. Setiap saat kita menghindari risiko, baik itu per individu maupun organisasi. Risiko yang tidak terduga ini, bisa membutuhkan biaya yang sangat besar dan menghasilkan beban biaya yang cukup besar juga. Sangat sedikit perusahaan yang cukup besar untuk mampu mengalokasikan biaya-biaya dari sumber dayanya sendiri atau untuk proses dipengadilan dan memperbaiki kerusakan.

Tiap-tiap risiko memiliki nilai yang menunjukkan frekuensi dan besarnya dampak yang terjadi bila tidak dikendalikan oleh individu atau organisasi yang memiliki risiko tersebut harus punya pengendalian yang memadai untuk memperkecil bahaya-bahaya yang dihadapi hingga tingkat yang dapat diterima atau dalam batas kesanggupan. Manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha ataupun kegiatan karena merupakan alat untuk melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang merugikan. Islam

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), h. 437

mendukung semua upaya untuk mengeliminasi atau memperkecil risiko, sekaligus mempercayai bahwa hanya keputusan Allah lah yang menentukan hasilnya.³

Cara yang paling umum untuk memperkecil risiko adalah menggunakan jasa institusi lain dalam menanganinya yaitu perusahaan asuransi. Dengan perkembangan zaman saat ini, pengusaha kecil dituntut untuk mengikuti perubahan zaman dalam menghadapi risiko ekonomi yang mungkin saja terjadi. Oleh karena itu perlunya manajemen risiko yang tepat dan cepat. Risiko tidak cukup dihindari, namun harus dihadapi dengan cara-cara yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kerugian.

Bagi seorang *entrepreneur* (pengusaha), kesuksesan perusahaan yang digelutinya merupakan prioritas. Hal ini tidak saja terkait dengan maju mundurnya penjualan, baik barang atau jasa yang ditawarkan. Tetapi terkait juga dengan risiko kerugian atau kerusakan atas asset yang senantiasa dapat terjadi setiap saat karena bahaya-bahaya dengan skala kecil misalnya pencurian, petir, ledakan tabung gas, dan sejenisnya. Maupun bahaya - bahaya dengan skala besar, seperti kebakaran, banjir, dan badai. Risiko-risiko lain yang juga dapat terjadi adalah berkaitan dengan gangguan usaha akibat kerusakan yang ditimbulkan oleh bahaya-bahaya tersebut berupa menurunnya tingkat penjualan.

Setiap pengusaha kecil selalu menanggung risiko bisnis, kecelakaan kerja, kebangkrutan, bencana alam, dan pencurian merupakan salah satu contoh risiko yang bisa terjadi dalam menjalankan usaha kecil. Dalam menghadapi atau menghindari risiko tersebut ada banyak cara yang bisa dilakukan. Semua orang takut untuk menghadapi risiko, namun kehidupan didunia ini memang banyak sekali risiko yang harus kita hadapi. Dimanapun kita berada, kita tidak akan bisa menghindari risiko. Disaat kita ingin menghindari risiko, maka risiko yang baru akan mulai berdatangan juga. Risiko merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan manusia. Begitu juga dengan keadaan pengusaha kecil di daerah Marindal-1 Kecamatan Patumbak yang memiliki usaha kecil namun tidak mengasuransikan usaha mereka, maka jika terjadi sesuatu pada usaha yang

³ Muhammad Iqbal, *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktek (Upaya menghilangkan Gharar, Maisir, dan Riba)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 18

mereka jalankan maka akan berdampak negatif bagi kelangsungan usaha mereka. Contohnya yaitu, menurunnya keuntungan dan biaya yang dikeluarkan juga banyak. Berbagai manfaat yang diperoleh dari asuransi ternyata tidak sebanding dengan kesadaran pengusaha kecil dalam berasuransi. Salah satu penyebab rendahnya kesadaran berasuransi ialah persepsi pengusaha itu sendiri, jika persepsi mereka baik terhadap asuransi maka akan menumbuhkan kesadaran dalam berasuransi.

Saat ini asuransi disuguhkan dalam berbagai jenis. Baik itu dari jenis asuransinya maupun dari jenis perusahaan asuransi itu sendiri. Perusahaan asuransi saat ini terbagi dalam kategori konvensional dan syariah. Pembagian jenis perusahaan itu sendiri merupakan cara dalam memberikan pilihan bagi konsumen untuk menentukan asuransi mana yang diinginkan dan dipercaya. Karena kondisi dan situasi pengusaha yang heterogen, mengharuskan perusahaan asuransi menjalankan strategi agar menjadi pilihan bagi konsumen.

Salah satu jenis perusahaan asuransi yang sedang dikembangkan adalah perusahaan asuransi syariah. Karena seperti yang kita ketahui masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam. Dalam agama Islam, asuransi menjadi ikhtiar untuk saling tolong-menolong sesama muslim atau sesama manusia. Asuransi merupakan sarana yang penting dalam menghindari risiko. Secara umum, asuransi dapat didefinisikan sebagai suatu persetujuan yang didalamnya memuat kesepakatan bahwa penanggung yang mendapatkan premi telah menjanjikan kepada tertanggung untuk mengganti kerugian atas sesuatu yang dipertanggung karena suatu sebab tertentu yang tidak sengaja misalnya, kebakaran, kehilangan, kerusakan, hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dan lain sebagainya.

Asuransi syariah bukanlah perjudian, atau pertaruhan. Karena didasarkan kepada prinsip tolong-menolong dan melindungi diri dari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup serta memberikan keuntungan bagi perdagangan dan industri. Bagi masyarakat umum, selain menghindari risiko dimasa depan, asuransi juga merupakan suatu pengalihan risiko. Disamping itu, untuk kepentingan pembayaran klaim nasabah, dana diambil dari rekening “tabarru”

(dana sosial) seluruh peserta saling tolong-menolong bila ada peserta yang terkena musibah. Sedangkan dalam asuransi konvensional, dana pembayaran klaim diambil dari rekening milik perusahaan. Untuk mengantisipasi risiko ini, perusahaan asuransi syariah dapat memberikan solusi berupa produk asuransi property (*property all risks insurance*).⁴ Bagi pengusaha kecil, selain menghindari risiko, mencegah risiko dan menahan risiko yang dihadapi pada masa kini maupun dimasa depan merupakan suatu bentuk penyebaran risiko yang dimiliki walaupun lebih tepat disebut sebagai bentuk pengalihan risiko.

Masyarakat di Indonesia umumnya adalah sebagai pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dan sebagian besar dari masyarakat pun juga bagian tubuh dari UMKM itu sendiri, seperti tenaga ahli produksi dan tenaga pemasaran yang membutuhkan pengalihan risiko. Akan tetapi bagaimana persepsi pengusaha kecil terhadap asuransi syariah tidak diketahui dengan pasti. Asuransi syariah pun menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dikalangan pengusaha kecil.

Karena persepsi yang muncul dari pengusaha kecil berasal dari pengamatan mereka masing-masing. Hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi, dimana persepsi tersebut bersifat yang positif ataupun negatif tergantung dari pengamatan yang dilakukan pengusaha kecil. Persepsi dari pengusaha kecil tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari asuransi syariah itu sendiri. Sehingga, persepsi yang diberikan menjadi penting karena peneliti akan mengetahui seberapa pentingkah asuransi syariah bagi kelangsungan hidup maupun bisnis mereka.

Sebelum memutuskan untuk pengambilan judul ini, peneliti sempat berbincang-bincang sebagai observasi awal kepada 3 orang pemilik usaha kecil pada daerah Marindal-1 di Kecamatan Patumbak. Bapak Aidi memiliki usaha Boutique Pakaian Muslim memiliki karyawan sebanyak 5 orang, "*sudah berapa*

⁴ Didin Hafidudhin dan Fathurahman Djamil, *Solusi Berasuransi*, (Bandung: Salamadani, 2009), h. 133

lama menjalankan usaha Boutique Pakaian Muslim ini pak?”, Tanya peneliti. “Semenjak saya pensiun di tahun 2017”, jawab Bapak Aidi. “Apakah bapak menggunakan asuransi syariah sebagai perlindungan untuk usaha bapak ini?”, tanya peneliti lagi. Tidak, karna terkadang untuk klaim saja sulit jadi saya kurang minat menggunakan asuransi”, jawabnya lagi.⁵

Pengusaha yang peneliti temui yaitu Ibu Hj Yulinar membuka usaha Salon Kecantikan dan Spa Muslimah (Salon Mamak) dengan karyawan 5 orang. *“sudah berapa lama menjalankan usaha salon muslimah ini buk?”, Tanya peneliti. “Sekitar 5 tahun yang lalu”, jawab ibu Yulinar. Apakah Ibu menggunakan asuransi sebagai perlindungan usaha salon kecantikan ibu?”, tanya peneliti. Saya tidak menggunakan asuransi, saya lebih memilih menyimpan keuntungan usaha di bank syariah jika terjadi kerusakan pada usaha saya, karena saya kurang paham mengenai asuransi syariah”, jawabnya lagi.⁶*

Pengusaha terakhir yang peneliti temui adalah ibu Irna, Ibu Irna membuka usaha Bali Collections (baju-baju muslimah) dengan karyawan 10 orang. *“sudah berapa lama ibu menjalankan usaha baju-baju muslimah ini buk?”, tanya peneliti, “saya menjalankan usaha ini kira-kira sudah 10 tahun lebih”, jawabnya. “Apakah ibu menggunakan asuransi sebagai perlindungan usaha ibu?”, tanya peneliti. “iya, saya menggunakan asuransi karena usaha saya ini sudah lumayan besar, tapi tidak menggunakan produk syariah melainkan yang konvensional”, jawab Ibu Irna. “Kenapa tidak menggunakan asuransi syariah buk?”, tanya peneliti. Ibu Irna menjawab, “karena saya merasa asuransi syariah dan konvensional mungkin sama saja. Dan saya belum pernah merasa dirugikan*

⁵ Bapak Aidi, *Pengusaha Boutique Pakaian Muslim*, observasi lapangan pada tanggal 10 Maret 2019.

⁶ Ibu Hj. Yulinar, *Pengusaha Salon Kecantikan Muslimah dan Spa (Salon Mamak)*, Observasi lapangan pada tanggal 10 Maret 2019.

*menggunakan asuransi yang konvensional karena itu saya belum terfikir untuk pindah ke asuransi syariah”.*⁷

Pemaparan mengenai latar belakang masalah asuransi syariah di atas, terutama permasalahan mengenai pengendalian risiko yang dapat terjadi dalam kegiatan operasional dalam sebuah kegiatan usaha yang berkaitan langsung dengan persepsi asuransi syariah dimata pengusaha kecil. Khususnya pada daerah Kelurahan Marendal-1 di Kecamatan Patumbak yang rata-rata masyarakatnya membuka usaha sendiri terutama usaha kecil yang masih di pertanyakan persepsinya terhadap asuransi syariah membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah”** yang memilih studi kasus pada Desa Marindal-1 di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang yang rata-rata pelaku usahanya beragama islam tetapi kesadaran pengusaha kecil terhadap asuransi syariah masih dipertanyakan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, identifikasi masalahnya yaitu masih sedikit pengusaha kecil di daerah Marendal Satu Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang yang mengetahui tentang asuransi syariah dan tingkat kesadaran menggunakan asuransi syariah yang mayoritas pengusaha kecilnya beragama islam.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan terciptanya efektivitas dari tema penelitian ini maka perlu dibuat suatu batasan masalah dalam penulisan ini, penulis membatasi hanya tentang persepsi pengusaha kecil terhadap asuransi syariah di daerah Marindal-1 di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

⁷ Ibu Irna, *Pengusaha Baju Muslimah (Bali Collections)*, observasi lapangan pada tanggal 10 Maret 2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana persepsi pengusaha kecil mengenai asuransi syariah pada Desa Marindal-1 di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pengusaha kecil mengenai asuransi syariah pada Desa Marindal-1 di Kecamatan Patumbak dan menjadi acuan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah adalah menjelaskan kata-kata inti yang ada pada penelitian ini. Judul penelitian ini adalah Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah, maka batasan istilah dari penelitian ini adalah seputaran Persepsi, Pengusaha Kecil, dan Asuransi Syariah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Persepsi

Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah diperolehnya, baik yang dilakukan sendiri maupun kesan dari orang lain. Akumulasi dari persepsi akan mampu membentuk suatu opini atau asumsi maupun kesimpulan tentang sesuatu yang telah dialaminya. Objek-objek disekitar yang ditangkap melalui alat-alat indra dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga dapat mengamati objek tersebut untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu yang selanjutnya diinterpretasikan merupakan bagian dari persepsi.

Secara sederhana persepsi diartikan bagaimana kita melihat dunia disekitar kita. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. Persepsi adalah proses yang dilakukan individu untuk memilih, menafsirkan, dan mengatur ke dalam gambar yang berarti masuk akal mengenai dunia.⁸

Menurut Robbin, persepsi merupakan sebuah proses yang ditempuh masing-masing individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari indera yang anda miliki agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, mulai dari pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan serta situasi yang ada.

Rata rata karakteristik pribadi yang ada dari pelaku persepsi kebanyakan merupakan sikap, motif, minat, kepentingan, pengharapan, serta pengalaman dari masa lalu yang lebih relevan mempengaruhi sebuah persepsi. Objek tersebut dapat berupa benda, orang, ataupun peristiwa. Sedangkan sifat sebuah objek dapat

⁸ Sutomo, *Persepsi Dan Kesadaran Berasuransi Dana Pendidikan Syari'ah Orang Tua Peserta Didik Madrasah Aliyah*, (Jurnal, Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Ibnu Kholdun Jakarta, Vol 2 No 1 Periode Januari – Juni 2015) hlm.1

berpengaruh pada persepsi dari orang yang melihatnya. Situasi adalah konteks dari objek yang mana meliputi hal-hal di lingkungan sekitar serta waktu.

Menurut Purwodaminto persepsi merupakan tanggapan langsung yang di dapat dari serapan ataupun proses manusia dalam mengetahui hal-hal tertentu yang didupatkannya melalui penginderaan.

Menurut Young Dalam Adrian, Persepsi merupakan sebuah aktivitas berupa mengindra, mengintegrasikan, serta memberikan penilaian pada objek-objek fisik ataupun sosial. Penginderaan tersebut biasanya tergantung dari stimulus fisik dan sosial yang berada di dalam lingkungannya. Sensari dari lingkungan inilah yang akan diolah bersama sama dengan hal lainnya yang sudah dipelajari sebelumnya, baik berupa harapan, nilai, ingatan, sikap dan lainnya.

Menurut Suranto Aw, Persepsi adalah proses internal yang mana telah diakui oleh individu ketika menyeleksi dan mengatur stimuli yang berasal dari luar. Stimuli ini ditangkap oleh indera yang dimiliki seseorang, kemudian secara spontan perasaan dan pikiran individu akan memberikan makna dari stimuli yang ada tersebut. Secara sederhana, dapat dikatakan jika persepsi adalah proses individu dalam memahami hubungan atau kontak dengan dunia yang ada di sekelilingnya.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah: (1) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan dan (2) proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.¹⁰ Definisi persepsi menurut Michael W. Levine & Shefner yaitu, persepsi merupakan cara dimana kita menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan (diproses) oleh indera.¹¹ Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang

⁹ *Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli*, Artikel ini di akses pada 27 Maret 2019 dari <https://dosenpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli>

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional)

¹¹ Wella Sandria, *Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah* (Jurnal STIE Muhammadiyah Jambi) hlm.182

ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.

Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimuli yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantunya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indra. Indra yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah, dan kulit. Kelima indra dari tadi memiliki fungsi-fungsi tersendiri.

**Tabel 2.1 Indra dan kemampuan dasar
menurut Schwartz (1986) dan Feldman (2003)**

Indra	Kemampuan dasar
Mata / penglihatan	Mampu melihat cahaya lilin dengan jarak 50 km pada kondisi cuaca cerah
Telinga / pendengaran	Bisa mendengar detak jam berjarak 6 m dalam ruangan yang sunyi
Lidah / perasa	Merasakan gula sebanyak satu sendok teh dalam campuran 2 liter air
Hidung / penciuman	Mencium satu tetes parfum dalam rumah ukuran rata – rata
Kulit / sentuhan	Merasakan kehadiran serangga di pipi dalam jarak 1 cm

Sumber: Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, Teori –Teori Psikologi Sosial

a. Persepsi Terhadap Orang Lain

Dilingkungan sekitar, seseorang dapat memberikan isyarat ke orang lain apa yang harus dikerjakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang disebut proses aktif. Kesan pertama sering disebut nilai tertentu yang menentukan gambaran selanjutnya sehingga merupakan titik acuan sebagai pengelompokan informasi selanjutnya yang ada disekitar. Kemudian pada proses kedua, apa yang ada pada persepsi orang lain disebut dengan efek halo, yaitu seseorang yang

memberikan kesan baik untuk hal-hal tertentu, pada umumnya akan dinilai berlebihan.

Pada proses ketiga, persepsi terhadap orang lain sangat berperan penting yang dilihat adanya tanda-tanda dari orang yang menyebabkan berfikir dan menindaklanjuti sesuai dengan gambaran yang ada. Gambar yang terlanjur dibentuk mengarah pada ramalan sendiri. Jika kita memperkirakan seseorang agresif, menjadikan ia benar-benar agresif.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah:

1) Faktor ekstern

Terdiri atas intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar.

2) Faktor intern

Terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.

Adapun secara umum dapat dituliskan faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

1) Faktor internal

Terdiri dari perilaku persepsi yang meliputi faktor biologis/jasmani dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi pengetahuan, perhatian, sikap, motif, minat, pengalaman dan pendidikan.

2) Faktor eksternal

Terdiri dari luar individu/pelaku persepsi yang meliputi obyek sasaran dan situasi / lingkungan di mana persepsi berlangsung.

¹² Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori –Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo

- 3) Selain hal tersebut yang penting bagi terbentuknya persepsi seorang adalah informasi.

Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal atau individu meliputi minat, sikap dan perhatian, sedangkan faktor eksternal meliputi objek yang dipersepsikan dari lingkungan. Dari faktor-faktor inilah seseorang dapat mempersepsikan suatu objek yang sama tetapi hasil dari mempersepsikan berbeda. Untuk mendukung minat dalam instrumen, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.¹³

Sedangkan sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringkali permanen karena sulit diubah. Selain itu, sikap juga dapat dikatakan sebagai bentuk keyakinan atau pendapat seseorang terkait situasi dengan disertai munculnya perasaan tertentu. Perasaan inilah yang akan dijadikan sebagai dasar seseorang untuk berperilaku atau merespon menggunakan cara tertentu sesuai dengan pilihannya.¹⁴

Faktor yang mempengaruhi persepsi dari faktor eksternal yaitu objek, objek yang bisa dipersepsikan sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Hal ini berdasarkan pengalaman dan pembelajaran, masa lalu mereka, berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa.¹⁵ Sedangkan lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan

¹³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm.51

¹⁴ *Defenisi sikap dalam kehidupan sehari-hari*, artikel ini diakses pada 1 April 2019 dari <https://pengertian-defenisi.com/pengertian-sikap-dalam-kehidupan-seharihari/>

¹⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) hlm.42

mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.

b. Teori-Teori Persepsi sosial

Terdapat teori-teori persepsi sosial menurut para ahli yang saling terkait dalam membicarakan masalah-masalah mengenai persepsi sosial, yaitu:

a) Teori Kelley

Dalam teori ini, Kelley menjabarkan dari teori Heider tentang hubungan antar pribadi (*interpersonal*). Secara konseptual teori Heider memang kaya dan merangsang sumbangan-sumbangan teori dari psikolog-psikolog sosial lain. Selain itu, teori ini juga merangsang banyak penelitian. Teori Kelley lebih terbatas pada atribusi terhadap lingkungan luar. Teori ini menjelaskan tentang kondisi-kondisi yang harus ada untuk dapat terjadinya prediksi. Teori ini telah melengkapi para psikolog sosial dengan kerangka rujukan yang jelas untuk mengevaluasi penelitian tentang persepsi seseorang.

b) Teori Jones & Davis

Teori ini setidaknya bertanggung jawab pada sebagian dari berkembangnya sekumpulan penelitian tentang atribusi pribadi (*personal*). Terlepas dari kejelasan dan keringkasannya, teori Kelley belum mampu merangsang banyak penelitian, mungkin karena masih relatif baru. Tetapi mungkin juga, para psikolog sosial memang lebih tertarik pada persepsi, atribusi dan keputusan / penilaian pribadi ketimbang atribusi lingkungan.

c) Teori Festinger

Teori Festinger hanya sedikit menyinggung proses atribusi dan persepsi sosial. Secara khusus, teori ini membicarakan proses yang digunakan oleh seorang individu untuk menilai kemampuan pendapatnya sendiri dan kekuatan dari kemampuan-kemampuannya sendiri dalam hubungan dengan pendapat-pendapat dan kemampuan-kemampuan orang lain yang ada dalam suatu lingkungan sosial.

Yang terpenting menurut teori Festinger adalah dampak dari perbandingan sosial terhadap perubahan dari pendapat pada individu itu sendiri.¹⁶

c. Persepsi Dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memiliki makna terkait dengan panca indera manusia. Dalam Q.S An-Nahl ayat 78 dan Q.S As-Sajadah ayat 9, memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan di dunia dengan tidak mengetahui apapun, oleh karena itu Allah melengkapinya dengan panca indera sehingga ia dapat mengenal lingkungannya dan dapat hidup didalam lingkungannya tersebut. Proses persepsi dilalui dengan panca indera, yang tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, tetapi fungsi ini mengikuti perkembangan fisiknya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl [16]: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.*¹⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan alat untuk mengetahui atau memahami ilmu yaitu pendengaran, penglihatan dan akal sehingga segala rahasia di sekitar manusia dapat diketahuinya. Dengan makrifat yang diberikan kepada manusia dan tanda-tanda kebesaran Allah yang dapat dilihat dengan mata kepala manusia.

Begitu juga dalam surah As-Sajdah [32]: 9

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada) hlm.239

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), h. 220

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan kedalam (tubuh) nya Roh (Ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.¹⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan pendengaran, penglihatan, penciuman, dan hati agar kita sebagai manusia bisa memaknai apa yang ada di dunia ini. Dengan begitu, manusia harus berfikir bahwa tanpa panca indra manusia tidak dapat melakukan sesuatu yang merupakan proses awal terjadinya persepsi. Persepsi merupakan fungsi yang penting untuk manusia agar membentuk pemahaman setiap peristiwa kehidupan yang dialami manusia untuk membedakan antara yang baik dengan yang buruk dan yang berguna maupun berbahaya.

2. Pengusaha Kecil

Pengusaha merupakan seseorang yang melakukan aktivitas usaha, baik usaha jual beli maupun usaha produksi dan memiliki tujuan utama yaitu memiliki keuntungan. Saat ini kita sering mendengar singkatan UMKM yang artinya usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Jika mikro, kecil, dan menengah berkonotasi ukuran, maka pertanyaan berikutnya adalah apa kriteria dari usaha ini.

Para pelaku usaha ini memenuhi unsur-unsur bakat yang dimiliki oleh seorang wirausahawan. Apakah mereka pelaku usaha mikro, pelaku usaha kecil, dan pelaku usaha menengah, semuanya merupakan wirausahawan. Mereka memiliki sejumlah sifat atau pembawaan sebagai seorang wirausaha. Mereka mempunyai kemauan dan rasa percaya diri yang tinggi, mereka fokus kepada sasaran, mereka mau bekerja keras, mereka berani mengambil risiko, mereka berani bertanggung jawab, dan mereka mampu berinovasi. Jadi jika demikian, siapa yang disebut dengan usaha kecil? Beberapa pakar manajemen yang menulis

¹⁸ *Ibid*, h.332

tentang usaha kecil tidak memberikan batasan yang tegas. Mereka hanya memberikan indikator sebagai tolak ukur.¹⁹

Tolak ukur yang lazim digunakan antara lain jumlah kekayaan, seperti uang tunai, persediaan, tanah, mesin untuk produksi dan sumber daya lain yang dimilikinya. Indikator lain adalah jumlah total penjualan dalam setahun dan jumlah pegawai yang dipekerjakan. Indikator ini masih harus dikaitkan dengan jenis dan sifat bidang usaha apa yang dijalani. Yang masuk dalam kategori usaha kecil antara lain adalah usaha yang dijalankan oleh pasangan suami istri, seperti warung makan, atau toko-toko disekitar perumahan.

Bagi usaha kecil, telah diatur dalam Undang-Undang yang cukup komprehensif. Dari penelitian yang dilakukan, untuk usaha kecil terdapat dua Undang-Undang yakni Nomor 9 tahun 1995, Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.²⁰

a. Pembagian Kriteria UMKM

Berdasarkan kriteria UMKM dapat dibedakan atas:

- a) Kriteria Usaha Mikro
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000
- b) Kriteria Usaha Kecil

¹⁹ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta Bandung, Cetakan ke 3, 2017) h. 37

²⁰ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES,2012) h. 11

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00.
- c) Kriteria Usaha Menengah
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari 500.000.000,00 – Rp. 10.000.000.000,00.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 – 50.000.000.000,00.²¹

b. Kelebihan Usaha Kecil

- a) Pemilik merangkap manajer perusahaan dan merangkap semua fungsi manajerial seperti marketing, finance, dan administrasi. Hal ini dapat dijadikan kelebihan karena dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan untuk menggaji karyawan yang ada.
- b) Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru. Usaha kecil yang semakin banyak dijumpai juga dapat membantu pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan baru. Selain itu, usaha kecil yang bermunculan memiliki ide-ide baru yang menarik.
- c) Bebas menentukan harga produksi atas barang dan jasa. Dalam usaha kecil ini pemilik dibebaskan untuk menentukan harga produksi atas barang atau jasanya.
- d) Prosedur hukumnya sederhana. Usaha kecil memiliki kelebihan dibidang hukum yaitu mudah mendirikannya, berbeda dengan usaha yang besar atau industri besar yang harus berlandaskan hukum serta notaris.

²¹ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta Bandung, Cetakan ke-3, 2017) h.37

- e) Pajak relatif ringan, hal ini juga termasuk kelebihan usaha kecil dibandingkan dengan usaha besar karena yang dikenakan pajak adalah pribadi/pengusaha, bukan perusahaannya.
- f) Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki. Pemilik perusahaan kecil memiliki wewenang bebas membubarkan usahanya kapan saja, sesuai yang diinginkan pemilik perusahaan.
- g) Relatif tidak membutuhkan investasi terlalu besar, tenaga kerja tidak berpendidikan tinggi melainkan skill yang dapat dilatih atau diberi pelatihan sebelum direkrut menjadi karyawan, dan sarana produksi lainnya relatif tidak terlalu mahal.

c. Kelemahan Usaha Kecil

- a) Pembagian kerja yang tidak proporsional dan karyawan sering bekerja di luar batas jam kerja standart. Hal ini disebabkan karena fungsi seorang pemilik yang merangkap menjadi manajer dan posisi lainnya, sehingga banyak karyawan yang melakukan produksi hingga diluar batas jam kerja.
- b) Persediaan barang terlalu banyak sehingga beberapa jenis barang ada yang kurang laku.
- c) Keterbatasan financial. Sumber modal yang terbatas pada kemampuan pemilik perusahaan saja. Sulit bagi perusahaan kecil untuk meminjam dana yang banyak dibank maupun perseorangan.
- d) Risiko dan utang-utang kepada pihak luar ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik perusahaan karena memiliki tanggung jawab tak terbatas.
- e) Kesulitan dalam hal pemasaran karena tidak adanya manajemen khusus bagian pemasaran yang dapat membantu memasarkan, jadi produk hanya dipasarkan sebatas sepengetahuan sang pemilik perusahaan.
- f) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini berlaku bagi usaha kecil yang dalam proses produksinya membutuhkan keahlian

khusus yang tiap karyawan harus bisa melakukannya, jika tidak diberikan pelatihan sebelum kerja maka akan semakin sulit mencari pengganti tenaga yang lama jika saja usianya sudah tidak muda lagi.

d. Pengusaha Dalam Perspektif Islam

Bekerja dan berusaha termasuk berwirausaha, boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Karena, keberadaannya sebagai khalifah di bumi dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik. Adapun *enterprenuer* adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur kewirausahaan yaitu mengelola dan berani menanggung risiko untuk memanfaatkan peluang usaha dan menciptakan sesuatu yang baru dengan keterampilan yang dimiliki.

Dalam islam setiap muslim harus berusaha dengan keras agar dapat menjadi tangan diatas daripada tangan dibawah, artinya lebih baik mampu membantu dan memberi sesuatu kepada oranglain dari hasil jerih payah sendiri daripada meminta-minta. Bagaimana mau membantu oranglain jika memenuhi kebutuhan diri sendiri pun sangat sulit dan tidak mau bekerja keras.²²

Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam surah Hud [11]: 61

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ
هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ

رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka Shalih. Shalih berkata, “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kaum dari bumi (tanah) dan menjadikan pemakmurnya, karena

²²Pengusaha Menurut Pandangan Islam, artikel ini diakses pada tanggal 19 Juli 2019

itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhan-ku amat dekat (Rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa Hamba-Nya)”.²³

Maksud dari ayat diatas ialah, manusia yang dipercaya oleh Allah sebagai khalifah itu bertugas memakmurkan atau membangun bumi ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh yang menugaskan (Allah). Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa sebagai seorang pengusaha sepatutnya kita melakukan sebuah usaha sesuai dengan syariat yang sudah ditetapkan agar dapat memakmurkan dunia. Jika berwirausaha atau berbisnis harus mempunyai etos kerja yang tinggi atau semangat yang tinggi untuk terus berusaha agar usahanya dapat berkembang dengan baik.

Begitu juga firman Allah yang dijelaskan dalam surah Al-Mulk [67]: 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ

وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya, dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.²⁴

Maksud dari ayat diatas adalah, islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan wirausaha. Sifat amanah (komitmen) tercermin dalam sikap Rasulullah yang senantiasa menggunakan akad. Kesepakatan atau perjanjian bisnis dengan sistem kesepakatan bersama. Seseorang dianggap melalaikan komitmen apabila tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama. Maka carilah rezkimu dengan cara yang halal dan hanya kepada Allah lah tempat meminta.

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), h. 182

²⁴ *Ibid*, h. 449

3. Asuransi Syariah

Menurut bahasa arab, istilah asuransi adalah at-ta'min, diambil dari kata amana memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut. Asuransi itu dinamakan at-ta'min telah disebabkan pemegang polis sedikit banyak telah merasa aman begitu mengikatkan dirinya sebagai anggota atau nasabah asuransi. Pengertian yang lain dari at-ta'min adalah seseorang membayar atau menyerahkan uang cicilan agar pemegang polis atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti rugi terhadap hartanya yang hilang.

Dalam asuransi syariah, istilah tertanggung dan penanggung tidak relevan lagi jika dipandang sebagai pihak yang berbeda. Dalam kepesertaan asuransi syari'ah, baik tertanggung maupun penanggung adalah sesama peserta itu sendiri. Perusahaan asuransi syari'ah dalam hal ini bertindak sebagai operator (pengelola) yang bertugas mengurus masalah administrasi data kepesertaan, mengelola resiko, mengelola dana dan membayar klaim sesuai dengan yang diperjanjikan sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan tersebut, perusahaan asuransi syari'ah memperoleh *fee* (upah) dan atau bagi hasil dari pengelola dana yang dilakukan serta memperoleh pembagian dari *underwriting surplus* sesuai dengan yang disepakati.

Ayat yang mendasari prinsip saling menanggung, saling melindungi dan saling menolong antar muslim terdapat dalam surat Ali Imran [3]: 44.

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۚ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقُونَ

أَقْلَمَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٤﴾

Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara

*mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa.*²⁵

Untuk memahami ayat ini dengan tepat, maka kita harus lebih mendalami persoalannya. Maksud dari ayat tersebut adalah, tidak berarti bahwa Allah menyediakan makanan dan pakaian kepada kita tanpa usaha. Sebenarnya, ayat ini membicarakan tentang ekonomi dimasa depan yang penuh kedamaian, yang selalu dibayangkan oleh Islam. Bahwa manusia sebagai Khalifah Allah di bumi, hanya dapat mempertahankan gelarnya yang agung bila ia melaksanakan perintah-perintah yang terkandung dalam Alqur'an dengan penafsiran yang tepat. Allah menghendaki tiadanya orang yang kehilangan mata pencahariannya yang layak, dan ia harus kebal terhadap setiap gangguan apapun. Oleh karena itu, kewajiban tertinggi suatu negara untuk menjamin hal ini. Dan asuransi membantu tercapainya tujuan ini.²⁶

Mengenai permasalahan ini, sebagian pihak banyak yang kurang paham membedakan antara asuransi dengan perjudian. Padahal dengan asuransi, orang yang menjadi tanggungan dari seseorang yang meninggal dunia terlebih dahulu dapat menerima keuntungan sejumlah kecil melalui premi yang sudah dibayar almarhum terlebih dahulu. Mungkin sebagian orang beranggapan hal tersebut terlihat seperti perjudian, tetapi perbedaan antara perjudian dengan asuransi ialah sangat fundamental. Karena asuransi merupakan kerja sama yang diakui dalam Islam. Asuransi juga merupakan pembayaran premi dari semua peserta asuransi untuk membantu peserta lainnya yang membutuhkan bantuan.²⁷

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), h. 43

²⁶ AM. Hasan Ali, *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 105-110

²⁷ Muhammad Tho'in dan Anik, *Aspek – Aspek Syari'ah Dalam Asuransi Syariah*, (Jurnal, STIE – AAS Surakarta, Vol 01, Maret 2015) hal. 6

a. Jenis - Jenis Asuransi Syariah

Asuransi syariah saat ini dibagi menjadi dua jenis asuransi, yaitu sebagai berikut.

- a) Asuransi jiwa syari'ah, yaitu menjadi asuransi syari'ah yang khusus mengelola resiko berkaitan dengan hidup atau meninggalnya seseorang. Termasuk dan tidak terbatas pemberian santunan apabila ada peserta yang mengalami musibah serta perencanaan keuangan peserta pada masa mendatang.
- b) Asuransi umum syariah, yaitu jenis asuransi syariah yang khusus mengelola resiko yang berkaitan dengan asset, kepentingan dan tanggung gugat seseorang atau kelompok orang.

Asuransi umum syari'ah menjadi sangat penting dalam membantu pengusaha kecil dalam mengantisipasi risiko-risiko yang tidak diinginkan, perusahaan asuransi umum syari'ah dapat memberi solusi bagi seorang pengusaha dalam mencegah jatuhnya sebuah usaha dari risiko yang mungkin terjadi.

b. Akad-Akad Dalam Asuransi Syariah

Akad-akad perjanjian merupakan salah satu perbedaan yang mendasar antara asuransi syariah dan asuransi konvensional. Apabila suatu transaksi dilakukan tanpa didasari dengan akad yang jelas, maka transaksi tersebut dapat dianggap meragukan atau berbahaya. Akad harus disusun dengan dasar niat untuk mencari ridha Allah SWT. Jika dilihat berdasarkan tujuannya, akad dapat dibedakan dalam dua jenis.

- a) Akad tabarru'

Akad tabarru' adalah akad yang bertujuan untuk saling tolong menolong demi mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT. Pada akad ini bersifat tidak mencari keuntungan melainkan berorientasi kepada manfaat, yaitu ridha dan pahala dari Allah SWT. Secara bahasa, tabarru' berarti bersedekah atau berderma. Sedangkan dalam artian yang lebih luas, tabarru' adalah melakukan kebaikan tanpa persyaratan. Sebagai suatu akad yang penting, tabarru' harus memperhatikan rukun sebagai berikut.

1) *Wahib* (pemberi hibah / tabarru)

Ialah pemilik barang atau harta yang akan di tabarru' kan kepada orang lain. Pemberi hibah adalah nasabah yang membayar premi.

2) *Al- Mauhub Lahu* (penerima hibah/tabarru'

Penerima hibah adalah peserta asuransi syariah yang mengalami musibah sehingga berhak mendapatkan santunan.

3) *Al-Mauhub* (barang/harta yang akan diberikan)

Yaitu barang, harta atau sesuatu yang dimiliki oleh pemilik .dalam asuransi syariah, al-mauhub adalah premi atau kontribusi yang dibayarkan.

4) *As-sighat* (ijab qabul)

Yaitu segala ucapan atau ungkapan yang menuntut adanya ijab dan qabul baik melalui lisan maupun perbuatan. Dalam asuransi syariah, umumnya berbentuk formulir aplikasi yang ditandatangani oleh peserta, selanjutnya asuransi menerbitkan polisnya.²⁸

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) No. 53/DSN-MUI/III/2006, tentang akad tabarru' pada Asuransi syariah dan Reasuransi Syariah, surplus dana tabarru' dapat dibagikan dengan cara:

- 1) Sebagian dikembalikan kepada nasabah (nasabah yang tidak mengajukan klaim) mendapatkan manfaat berupa pengembalian surplus dana tabarru'
- 2) Sebagian dicadangkan dalam cadangan tabarru'
- 3) Sebagian lainnya dialokasikan untuk perusahaan asuransi syariah

Ketiga opsi diatas, harus di akadkan pada awal kontrak antara nasabah dan perusahaan asuransi syariah.

b) Akad tijari

Akad tijari adalah, suatu akad antara kedua belah pihak yang mengharapkan keuntungan setelah syarat dan rukun akad terpenuhi. Dalam akad

²⁸ M. Nur Rianto Al Arif, *Pemasaran Strategik Pada Asuransi Syariah Kesehatan, Pendidikan, Jiwa*, (Bekasi: Gramata Publishing, 2015), h. 25-26

ini tujuannya ialah berorientasi pada pencarian keuntungan. Dan ini, boleh dialokasikan untuk dana tabarru' jika perusahaan mengikhlaskan untuk tabarru' nasabah.

Adapun penggunaan akad tijari, untuk transaksi yang bersifat *mu'awadhah /tabadduli* dalam asuransi syariah memiliki konsekuensi sebagai berikut.

- 1) Jumlah pembayaran harus jelas
- 2) Waktu pembayaran harus jelas
- 3) Objek yang diakadkan harus jelas

Apabila terdapat salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi, maka dapat mengakibatkan akad tersebut mengandung *gharar*, dalam akad yang bersifat *mu'awadhah/tabadduli*, mensyaratkan adanya kepastian dalam segala hal.²⁹

Permasalahan yang muncul dalam asuransi ialah munculnya kemungkinan ketidakpastian karena risiko merupakan suatu hal yang tidak pasti. Misalnya, seorang nasabah yang baru masuk di salah satu asuransi, lalu dia terkena musibah dan memperoleh klaim. Di pihak lain, seorang nasabah yang sudah lama membayar premi, namun tidak pernah terjadi musibah pada dirinya maka dia tidak akan memperoleh manfaat dari asuransi yang diikutinya. Hal inilah yang menjadi permasalahan dimasyarakat, jika mengikuti asuransi maka siap-siap menerima “dana hangus”. Akad yang bersifat tabadduli maka berpotensi menjadikan akad tersebut rusak dan batal secara hukum.

Oleh karenanya, dalam perusahaan asuransi syariah membedakan antara dana *tabarru'* dan dana *tijari*. Sehingga, perusahaan asuransi syariah lahir untuk memberikan solusi atas peluang terjadinya *gharar* dalam asuransi. Karena faktor ketidakpastian yang tinggi. Karena nasabah yang tidak mengajukan klaim akan tetap mendapatkan manfaat dari produk asuransi syariah yang diikutinya.³⁰

c. Dasar Hukum Asuransi Syariah

Peraturan perundang-undangan tentang perasuransian di Indonesia diatur dalam beberapa tempat, antara lain Kitab Undang-Undang Hukum Dagang

²⁹ *Ibid*, h. 28-29

³⁰ *Ibid*, h. 30

(KUHD), UU no. 2 Tahun 1992 tentang Aspek (Asuransi Sosial Tenaga Kerja), dan Askes (Asuransi Sosial Pemeliharaan Kesehatan). Sedangkan Asuransi Syariah masih terbatas dan belum diatur secara khusus dalam undang-undang. Peraturan yang mengatur Asuransi secara umum dan sejumlah peraturan yang dikhususkan meregulasi Asuransi Syariah, antara lain Peraturan Menteri Keuangan No. 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan prinsip syariah.

Disamping itu, perasuransian syariah di Indonesia juga diatur dalam beberapa Fatwa DSN MUI, antara lain fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MuI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah. Tampak dalam fatwa ini ditetapkan bahwa asuransi syariah (ta'min, takaful atau tadhmun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset/tabarru'. Pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalaui akad yang sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu keutamaan dalam ajaran islam adalah umat islam harus saling membantu sesamanya dalam kebajikan. Hal ini dimaksud merupakan gambaran dari sifat ketakwaan kepada Allah SWT.

d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Asuransi Syariah

Prinsip utama dalam Asuransi Syariah adalah ta'awunu'ala al birr wa al-taqwa (tolong menolonglah kamu sekalian dalam kebaikan dan taqwa) dan al-ta'min(rasa aman),adapun prinsip tambahan dalam asuransi syariah yaitu:

- a) Prinsip ikhtiar dan berserah diri, manusia memiliki kewajiban untuk berusaha (ikhtiar) semaksimal kemampuannya dan pada saat yang sama diwajibkan berserah diri (tawakal) hanya kepada allah.
- b) Prinsip saling membantu dan kerjasama. Asuransi syariah mengubah kontrak dimana seluruh peserta adalah pihak yang menanggung risiko bersama bukan perusahaan.
- c) Prinsip saling melindungi dari berbagai macam kesusahan dan kesulitan dan tidak mebiarkan uang menganggur. Perusahaan bukanlah pemilik dana tetapi hanya diamanatkan untuk mengelolanya.

- d) Akad yang digunakan adalah akad yang tidak mengandung gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, zhulm (penganiayaan), risywah (suap), barang haram, dan maksiat sehingga pihak-pihak yang terikat saling bertanggung jawab.

Akad tersebut harus memenuhi ketentuan:

- 1) Hak dan kewajiban peserta dan perusahaan
- 2) Cara dan waktu pembayaran premi
- 3) Jenis akad apakah tijarah atau akad tabarru' serta syarat-syarat yang disepakati seperti akad. Pertama, Tabarru' (hibah) digunakan dalam hubungan antar sesama pemegang polis dimana peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta yang lain yang terkena musibah. Oleh karena itu sesama antar pemegang polis saling menanggung setiap risiko yang ada. Kedua, akad tijarah (mudharabah/musyarakah, wakalah bil ujah), dimana perusahaan sebagai mudharib (pengelola) dan peserta bertindak sebagai shahibul mal (pemegang polis).

Akad dalam asuransi syariah menurut Ahmad Salim terbagi kepada 3 (tiga) bagian yaitu:

- 1) Asuransi Konvensional (ta'min taqlidi atau tijari). Hal seperti ini mempunyai aqad muawwadah yang mengandung unsur gharar yang didalamnya mengandung unsur riba dan maysir dan memakan harta sesama manusia dengan cara yang bathil.
 - 2) Ta'min ta'awuni al-basit, Ta'min dimaksud dihalakan oleh ketentuan syariah islam, sebab ia bersifat tolong-menolong.
 - 3) Ta'min ta'awuni murakkah, secara prinsip hampir sama dengan ta'min jenis kedua tetapi dalam jumlah yang banyak dikendalikan oleh perusahaan dengan manajemen yang rapi dan berbadan hukum.
- e) Investasi atas dana yang terkumpul dari klien yang dikelola oleh perusahaan asuransi syariah harus dilakukan sesuai ketentuan syariah.

e. Mekaniseme Kerja Asuransi Syariah

Di dalam operasional asuransi syariah yang sebenarnya terjadi adalah saling bertanggung jawab, bantu membantu dan melindungi diantara para peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan yang halal, memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai akta perjanjian tersebut. Adapun proses yang dilalui seputar mekanisme kerja asuransi syariah dapat diuraikan:

a) Underwriting

Underwriting adalah proses penafsiran dan pengklarifikasikan resiko calon peserta terkait dengan besar kecilnya resiko dan menentukan besarnya premi yang akan dibayar untuk menentukan diterima atau ditolaknya permohonan calon pemegang polis. Dalam asuransi syariah underwriter selain itu harus berperan menentukan syarat, ketentuan, dan lingkup ganti rugi, mengamankan profit margin, menjaga kestabilan dana yang terhimpun dan sebagainya.

b) Polis

Polis asuransi adalah surat perjanjian antara pihak yang menjadi peserta asuransi dengan perusahaan asuransi unsur yang harus ada dalam polis adalah: pertama, Deklarasi yang berkaitan dengan nama, alamat, jenis dan lokasi objek asuransi, tanggal dan jangkan waktu penutupan. Kedua, persyaratan polis dan pengecualian. Ketiga, polis ditandatangani oleh perusahaan asuransi. Dan polis di asuransi syariah ditambahi polis dengan akad Mudharabah atau Mudharabah Musyatarakah, dimana peserta harus menyetujui kontribusinya dijadikan tabarru, dan digunakan untuk membantu nasabah yang tertimpa musibah, dan Wakalah bil ujah, yaitu pemberian kuasa dari peserta kepada perusahaan asuransi untuk mengelola dana peserta dengan pemberian ujah (fee).

c) Premi (Kontribusi)

Premi yang dibayarkan oleh peserta merupakan investasi untuk keluarga peserta. Jika premi yang dibayarkan kecil, maka klaim yang akan diterima pun kecil juga, sebaliknya jika premi yang dibayarkan besar maka klaim yang akan diterima pun juga besar. Premi dalam asuransi Syariah umumnya dibagi beberapa bagian yaitu:

- 1) Premi tabungan yaitu premi yang merupakan dana tabungan yang dikelola oleh perusahaan dimana pemiliknya mendapatkan hak sesuai dengan kesepakatan dari pendapatan investasi bersih.
- 2) Premi Tabarru' yaitu sejumlah dana yang dihibahkan oleh pemegang polis dan digunakan untuk tolong-menolong dalam menunggalangi musibah.
- 3) Premi biaya adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dalam rangka pengelolaan dana asuransi, termasuk biaya awal, biaya lanjutan, biaya tahun berjalan, dan biaya yang dikeluarkan pada saat polis berakhir.³¹

f. Pendapat Ulama Mengenai Asuransi Syariah

Karena asuransi berbicara tentang sesuatu yang tidak pasti, sebagian orang melihat bahwa praktik asuransi tidak dibenarkan dalam islam karena mengandung unsur-unsur gharar, maysir, dan riba didalamnya. Namun sebagiannya lagi berpendapat bahwa unsur-unsur yang haram dalam asuransi bisa dihilangkan sehingga praktik asuransi dapat diterima oleh islam. Oleh karenanya, praktik asuransi modern mendapat sambutan yang beragam dikalangan para ulama. Dalam asuransi konvensional kontrak/perjanjian dapat dikategorikan sebagai akad *tabadduli* atau akad pertukaran, yaitu pertukaran pembayaran premi dengan uang pertanggungan. Secara syariat dalam akad pertukaran harus jelas berapa rancu (*gharar*) karena kita tahu berapa yang akan diterima tetapi tidak tahu berapa yang akan dibayarkan karena hanya Allah yang tahu kapan seseorang akan meninggal.

Dalam konsep syariat islam keadaan ini akan lain karena akad yang dipakai bukanlah akad pertukaran/akad tabadduli, tetapi konsep *taawun* atau tolong-menolong dan saling menjamin. Dalam konsep asuransi syari'ah, semua peserta asuransi menjadi penolong dan penjamin satu sama lainnya. Sehingga

³¹ DR. Andri Soemitra, MA, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*,

kalau peserta A meninggal, peserta B,C, Z, harus membantu peserta A, demikian sebaliknya.³²

Para ulama Indonesia dalam hal ini menerima asuransi berdasarkan hasil Fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syari'ah. Dalam fatwa ini, ditetapkan bahwa asuransi syari'ah (ta'min, takaful, tadhmun) adalah usaha saling tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau dana tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud adalah yang tidak mengandung gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, zhulm (penganiayaan), risywah (suap), barang haram dan maksiat.³³

B. Kajian Terdahulu

Uraian berikut akan memaparkan sebuah penelitian dan judul penelitian yang sudah ada serta dilakukan, sehingga jelas penelitian ini relevan dan penting dilakukan.

Tabel 2.2 Kajian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ario Wariesta (2017)	Pemahaman Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah (studi kasus pada para pengusaha	Variabel dependen: Asuransi Syariah. Variabel independen: Aspek kongnitif, aspek afektif,	Pendekatan kuantitatif menggunakan penelitian nomogram hary king	tingkat pemahaman pengusaha kecil Kecamatan Ciputat terhadap asuransi syariah

³² *Ibid*, hlm.259

³³ *Ibid*, hlm.260

		kecil di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan).	aspek psikomotorik.		dikatakan cukup paham.
2.	Septyan Wahyu Adhitama (2016)	Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten	Variabel dalam penelitian ini adalah: Persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktivitas air di SMP Negeri 2 Klaten yang merupakan pandangan dan perilaku siswa tersebut	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. menggunakan metode studi kasus (case study)	Mayoritas persepsi sangat positif terhadap pembelajaran ktifitas air dan tidak ada yang mempunyai persepsi negatif.
3.	Maya Kurniasari (2015)	Minat Masyarakat Berasuransi Syariah (Studi Kasus di Perusahaan Asuransi	Variabel dalam penelitian ini adalah: minat, masyarakat, dan asuransi syariah	Menggunakan metode kualitatif dengan cara menelaah, melakukan reduksi data, kategorisasi	Didalam asuransi syariah tidak mengenal istilah dana hangus, konsep asuransi

		Prudential Super Agency Cirebon 1)		dan menafsirkan	syariah adalah wadi'ah (titipan) dan dikelola sesuai dengan ajaran islam.
4.	Neng Desy Mariah (2009)	Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Terhadap Film "Do'a Yang Mengancam"	Variabel dalam penelitian ini adalah: persepsi siswa terhadap film do'a yang mengancam	Menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan wawancara (<i>deep interview</i>).	Siswa mengaku sangat sedih dan terharu menonton film tersebut, dan memberikan pesan bahwa sebaiknya kita tetap berusaha dan ikhlas menjalankan sesuatu. Dan jangan pernah menyalahkan Tuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasinya. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu dan mengolah data dalam bentuk angka-angka.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Marendal Satu Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti. Dengan demikian, peneliti menggunakan kuesioner kepada pengusaha kecil pada daerah Marendal Satu di Kecamatan Patumbak.

2. Data Sekunder

Data sekunder (*secondary data*) adalah data yang diperoleh dari sumber lain, biasanya didapatkan dari berbagai jenis publikasi yang mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat bersumber dari sumber pustaka seperti buku, dokumen-dokumen, pihak terkait, maupun sumber dari media lain yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian agar penelitian ini dapat berjalan akurat dan sesuai dengan kenyataannya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap. Adapun pengertian populasi lainnya adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti sehingga sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha kecil yang ada di Marendal Satu Kecamatan Patumbak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengusaha kecil di daerah Marendal Satu Kecamatan Patumbak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan adalah jenis *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang akan diteliti sebanyak 30 responden. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu:

1. Usia usaha minimal 1 tahun
2. Karyawan 5-19 orang
3. Memiliki hasil penjualan tahunan Rp.300.000.000,00–Rp. 2.500.000.000,00

E. Defenisi Operasional

Persepsi merupakan proses rangsangan dari luar melalui alat penginderaan ke pusat otak untuk diadakan penyelesaian, penyaringan, dan pengorganisasian sehingga dapat diinterpretasikan atau diungkapkan dalam bentuk sikap maupun perilaku. Hasil dari pengamatan bisa mengarah ke respon positif maupun respon negatif tergantung dari apa

yang diamati. Fungsi persepsi adalah untuk menilai segala sesuatu dari pengamatan yang sudah dilakukan. Persepsi ini nantinya digunakan sebagai bahan acuan dan penilaian persepsi pengusaha kecil terhadap asuransi syariah itu seperti apa. Bagaimana tingkat pemahaman dan tingkat kesadaran pengusaha kecil terhadap asuransi syariah.

Pengusaha kecil merupakan seseorang yang menjalankan aktivitas usaha, baik usaha jual-beli, maupun usaha produksi yang memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan. Pengusaha juga harus siap menanggung risiko yang mungkin akan terjadi dalam aktivitas usahanya. Usaha kecil dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai, yang kriterianya sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak 2.500.000.000,00. Contoh usaha kecil sebagai berikut: PT, CV, UD, Salon muslimah dan Spa, Grosir Sembako, Grosir Pakaian, Percetakan, Butik Pakaian, Usaha Catering, Bengkel mobil atau sepeda motor, dan lain-lain.

Asuransi syariah merupakan asuransi berdasarkan prinsip syariah dengan usaha tolong-menolong (ta'awuni) dan saling melindungi (takafulli) diantara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (dana tabarru) yang dikelola sesuai prinsip syariah untuk menghadapi risiko.

Dari pengamatan tersebut akan memunculkan tanggapan bersifat positif maupun negatif yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa pentingnya asuransi syariah dikalangan para pengusaha kecil. Hal inilah yang menjadi pendorong peneliti mengkaji secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul "Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah pada Kelurahan Marendal Satu di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dengan maksud orang yang diberi pertanyaan bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti.³⁴ Dalam setiap pertanyaan terdiri dari 4 (empat) alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert untuk mengukur persepsi pengusaha kecil.

Skala Likert mempunyai 4 tingkatan jawaban, yaitu:

Sangat Setuju (SS)	= 4
Setuju (S)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

2. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dilapangan atau lokasi penelitian dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan sebagai gambar, kutipan dan bahan referensi lain yang ada di lokasi penelitian. Mengumpulkan data atau bukti-bukti yang mendukung proses penelitian tentang Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah pada daerah Marindal-1 di Kecamatan Patumbak.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara fisik semua fenomena ini

³⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* ,(Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm.102

disebut variabel penelitian. Untuk memperoleh persepsi pengusaha kecil terhadap asuransi syariah maka disajikan kisi-kisi pembuatan dan pengembangannya seperti tabel berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Konstrak		Faktor	Indikator	Butir Soal
Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah	Internal		Sikap	5
			Minat	5
	Eksternal		Objek	5
			Lingkungan	5

Masing-masing indikator mempunyai 5 bobot pernyataan seputaran tentang indikatornya masing-masing, yaitu 5 butir soal mengenai tentang sikap, 5 butir soal mengenai tentang minat, 5 butir soal mengenai objek serta 5 butir soal mengenai lingkungan yang mempengaruhi persepsi pengusaha kecil terhadap asuransi syariah. Lalu data tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS statistik versi 24 untuk mengetahui seberapa besar persepsi pengusaha kecil terhadap asuransi syariah.

G. Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sebaliknya instrumen dikatakan kurang valid dan sah apabila mempunyai validitas yang rendah. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir, dimana menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen dapat disebut reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Koefisien Alpha

Kategori	Keterangan
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,200 – 0,339	Rendah
Antara 0,400 – 0,559	Sedang
Antara 0,600 – 0,779	Tinggi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010:319)

c. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan skala interval, mean atau rerata (M), frekuensi dan persentase. Untuk penentuan pengukuran persepsi adalah sebagai berikut:

a) Skala Interval

Untuk menentukan skala interval skor persepsi maka digunakan rumus sebagai berikut:³⁵

$$\text{Skala Interval} = \{ 1 (m-n) \} : b$$

³⁵ Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, cet 1, 2010) hlm.66

Keterangan:

m = Skor Tertinggi

n = Skor Terendah

b = Jumlah Skala Penilaian Yang Dibentuk

Dalam penelitian ini, skala penilaian yang dibentuk yaitu skor 4, dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4, dengan demikian skala interval persepsi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \{ 1 (m-n) \} : b \\ &= \{ 1 (4-1) : 4 \} \\ &= \{ 1 (3) : 4 \} \\ &= \{ 3 : 4 \} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Jadi, jarak antara setiap titik adalah 0,75 sehingga penilaian persepsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Sangat Positif : 3,28 - 4,03
 - b) Positif : 2,52 - 3,27
 - c) Negatif : 1,76 - 2,51
 - d) Sangat Negatif : 1,00 - 1,75
- b) Nilai rata-rata (Mean)

Untuk menghitung angka rata-rata persepsi dari setiap jawaban responden atas pernyataan yang telah diajukan maka digunakan rumus:³⁶

$$M = \sum f.x$$

Keterangan:

M = Angka rata-rata (Mean)

F = Frekuensi

³⁶ Nur Wahyudi, "Persepsi Mahasiswa Trisakti Terhadap Perpustakaan Universitas Trisakti", (Skripsi S1 Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h.58

X = Jumlah Nilai

c) Persentase

Untuk menghitung persentase persepsi maka digunakan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Sampel yang diolah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Marindal-1

1. Sejarah singkat Kelurahan Marindal-1

Berdasarkan peta tata guna tanah yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Agraria Kabupaten Deli Serdang bahwa desa Marindal-1 memiliki luas sekitar 810 Ha. Dan berdasarkan posisi geografis bahwa Desa Marindal-1 adalah wilayah yang berada di lingkungan dataran dan bukan daerah pantai kemudian Desa Marindal memiliki ketinggian 120 mdpl (diatas permukaan laut).

2. Struktur Organisasi Pemerintahan

Struktur organisasi pemerintahan Desa Marindal-1 Kecamatan Patumbak yaitu:

Kepala Desa	: Ir. Ardianto
Sekretaris Desa	: Drs. Juriono
Kaur Pemerintahan	: Abrizal Nst
Kaur Pembangunan	: Syahridali
Kaur Umum	: Diyana Sulistya
Bendahara	: Witriani
Kaur Kesra	: Dedi Sumantri
Kaur Ekonomi	: Nurhamidah

Kepala Dusun I (Tuwono), Kepala Dusun II (M. Simanjuntak), Kepala Dusun III A (Samio GP), Kepala Dusun III B (Jumadi NG), Kepala Dusun IV (Sahman), Kepala Dusun V (Sutrisno), Kepala Dusun VI (Agus Riswanto), Kepala Dusun VII (Tukiran), Kepala Dusun VIII (Andi Gafta), Kepala Dusun IX (Lasimin), Kepala Dusun X (Herianto), Kepala Dusun XI (Tular).³⁷

³⁷ Data Kelurahan Marindal Satu Tahun 2018, *Struktur Organisasi Pemerintahan*

3. Kondisi Fisik Kelurahan Marindal-1

a. Letak dan Luas

Letak Desa Marindal-1 berada pada sebelah barat kota Medan. Jarak desa Marindal-1 ke ibukota Kecamatan yaitu Patumbak adalah 2 km dan jarak ke kantor Bupati Deli Serdang yaitu 30 km. Desa Marindal satu memiliki 12 dusun diantaranya yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III A, Dusun III B, Dusun IV, Dusun V, Dusun VI, Dusun VII, Dusun VIII, Dusun IX, Dusun X, dan Dusun XI.

b. Iklim

Iklim merupakan keadaan rata-rata udara pada suatu wilayah meliputi daerah yang luas dalam waktu yang sangat lama iklim juga dapat mempengaruhi pola kehidupan di suatu wilayah. Desa Marindal-1 memiliki iklim tropis sama halnya dengan iklim di Indonesia secara umum, kemudian memiliki temperatur udara tinggi dan suhu udara yang tinggi sepanjang tahun yaitu rata-rata 24-26 C.

4. Kondisi Non Fisik

a. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah orang yang mendiami suatu tempat baik desa maupun kota bahkan Negara. Penduduk juga sebagai subjek dan objek dalam pembangunan. Data penduduk Kelurahan Marendal Satu pada tahun 2018 tercatat sebanyak **37.902** jiwa. Dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak **18.839** dan penduduk perempuan sebanyak **19.063**.³⁸

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan

Jumlah laki-laki	18.839
Jumlah perempuan	19.063
Total	37.902

b. Jumlah Penduduk Kelurahan Marindal-1 Berdasarkan Dusun

Berikut adalah jumlah penduduk Laki-laki dan Perempuan berdasarkan dusun di Kelurahan Marindal yang terdaftar di Kantor Lurah Marindal-1.

³⁸ Data Kelurahan Marindal Satu Tahun 2018, *Jumlah Penduduk Marindal Satu*

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Kelurahan Marindal Satu

No.	Nama Desa/Dusun	Laki-Laki	Perempuan
1	Dusun I	1784	1876
2	Dusun II	541	557
3	Dusun III A	2541	2451
4	Dusun III B	2118	2142
5	Dusun IV	1827	1851
6	Dusun V	1341	1521
7	Dusun VI	1510	1562
8	DusunVII	849	861
9	DusunVIII	1249	1271
10	Dusun IX	1455	1575
11	Dusun X	1746	1752
12	Dusun XI	1878	1884
	Total Jiwa	18.839	19.063

c. Pemeluk Agama Penduduk Di Kelurahan Marindal-1

Oleh karena itu setiap individu diberikan hak dan kebebasan untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaannya masing masing. Jumlah agama yang tercatat dalam bentuk (%) adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Pemeluk Agama Penduduk Kelurahan Marindal-1

No.	Agama/Aliran Kepercayaan	Jumlah (%)
1	Islam	78,26 %
2	Kristen Protestan	21,61 %
3	Hindu	0,09 %
4	Budha	0,04 %

d. Pengusaha

Adapun usaha yang tercatat dalam data pengusaha kecil 2018 di Kelurahan Marindal-1 sebanyak 80 unit usaha. Diantaranya, pangan 30 unit usaha, sandang 7 unit usaha, jasa 5 unit usaha, dan perdagangan 38 unit usaha.³⁹

Tabel 4.4 Klasifikasi Jenis Usaha di Kelurahan Marindal Satu

No.	Jenis Usaha	Unit Usaha
1	Pangan	30 Unit
2	Sandang	7 Unit
3	Jasa	5 Unit
4	Perdagangan	38 Unit
	Total	80 Unit

5. Keterangan Responden Berdasarkan Usia

Adapun usia responden yang bersedia menjawab kuesioner yang diberikan peneliti adalah usia 30-40 sebanyak 14 responden atau 46,67 %, usia 41-51 sebanyak 14 responden atau 46,67 % dan usia 52-62 sebanyak 2 responden atau 6,67 %.

Tabel 4.5 Keterangan Responden Berdasarkan Usia

Usia	F	Persen (%)
30-40	14	46,67 %
41-51	14	46,67 %
52-62	2	6,67 %
total	30	100

6. Keterangan Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Adapun jenis kelamin yang bersedia menjawab kuesioner yang diberikan peneliti adalah laki-laki berjumlah 9 responden atau 30 % dan perempuan sebanyak 21 responden atau 70 %.

³⁹ Data Kelurahan Marindal Satu Kecamatan Patumbak, *Jumlah Industri Kecil*, Tahun 2018

Tabel 4.6 Keterangan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	Persen (%)
Laki-laki	9	30 %
Perempuan	21	70 %
Total	30	100

7. Keterangan Responden Berdasarkan Penghasilan Pertahun

Adapun penghasilan pertahun pengusah kecil adalah Rp. 300.000.000 – Rp. 500.000.000 sebanyak 24 responden atau 80 % dan penghasilan sebanyak Rp. 600.000.000 – Rp. 800.000.000 sebanyak 6 responden atau 20 %.

Tabel 4.7 Keterangan Responden Berdasarkan Penghasilan Pertahun

Penghasilan Pertahun	F	Persen (%)
300 Juta-500 Juta	24	80 %
600 Juta-800 Juta	6	20 %
900 Juta-1 M	0	0
< 2,5 M	0	0
Total	30	100

B. Hasil dan Analisis

1. Hasil Uji Validitas (Faktor Internal)

a. Uji Validitas Faktor Internal

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Faktor Internal

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Q1	0,513	0,361	Valid
Q2	0,467	0,361	Valid
Q3	0,765	0,361	Valid
Q4	0,798	0,361	Valid
Q5	0,671	0,361	Valid
Q6	0,670	0,361	Valid

Q7	0,632	0,361	Valid
Q8	0,656	0,361	Valid
Q9	0,620	0,361	Valid
Q10	0,376	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari total data diatas melalui hasil yang diolah dari SPSS, diketahui bahwa berdasarkan total “*correlation*” diatas diketahui nilai r_{hitung} (Pearson Correlation Q1-Q10 dengan Skor Total). Hasil tersebut diperoleh dari nilai r_{tabel} untuk $N=30$ pada signifikan 5%. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan adalah valid.

Tabel 4.9 Nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0.05

Item pernyataan	Signifikan 5%	Keterangan
Q1	0,004 < 0,05	Valid
Q2	0,009 < 0,05	Valid
Q3	0,000 < 0,05	Valid
Q4	0,000 < 0,05	Valid
Q5	0,000 < 0,05	Valid
Q6	0,000 < 0,05	Valid
Q7	0,000 < 0,05	Valid
Q8	0,000 < 0,05	Valid
Q9	0,000 < 0,05	Valid
Q10	0,040 < 0,05	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan total “*correlation*” diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) untuk hubungan atau korelasi Q1-Q10 dengan Skor Total bernilai positif karena total signifikan < 0,05. Hal ini dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data yang akurat dalam penelitian.

2. Hasil Uji Validitas (Faktor Eksternal)

a. Uji Validitas Faktor Eksternal

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Faktor Eksternal

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Q11	0,377	0,361	Valid
Q12	0,371	0,361	Valid
Q13	0,545	0,361	Valid
Q14	0,434	0,361	Valid
Q15	0,499	0,361	Valid
Q16	0,489	0,361	Valid
Q17	0,485	0,361	Valid
Q18	0,481	0,361	Valid
Q19	0,730	0,361	Valid
Q20	0,626	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari total data diatas melalui hasil yang diolah dari SPSS, diketahui bahwa berdasarkan total “*correlation*” diatas diketahui nilai r_{hitung} (Pearson Correlation Q11-Q20 dengan Skor Total). Hasil tersebut diperoleh dari nilai r_{tabel} untuk $N=30$ pada signifikan 5%. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan adalah valid.

Tabel 4.11 Nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0.05

Item Pernyataan	Signifikan 5 %	Keterangan
Q11	0,040 < 0,05	Valid
Q12	0,044 < 0,05	Valid
Q13	0,002 < 0,05	Valid
Q14	0,017 < 0,05	Valid
Q15	0,005 < 0,05	Valid
Q16	0,006 < 0,05	Valid
Q17	0,007 < 0,05	Valid
Q18	0,007 < 0,05	Valid
Q19	0,000 < 0,05	Valid
Q20	0,000 < 0,05	Valid

Berdasarkan total “*correlation*” diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) untuk hubungan atau korelasi Q11-Q20 dengan Skor Total bernilai positif karena total signifikan $< 0,05$. Hal ini dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data yang akurat dalam penelitian.

3. Hasil Uji Reliabilitas Faktor Internal

a. Uji Reliabilitas Alpha Cronbach’s

4.12 Hasil Uji Reliabilitas Faktor Internal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,819	10

Dari tabel output diatas, diketahui N sebanyak 10 item dengan nilai *croancbach alpha* sebesar 0,819. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas maka nilai *croancbach alpha* sebesar $0,819 > 0,60$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa ke 10 item pernyataan angket faktor internal adalah reliabel atau konsisten.

4. Hasil Uji Reliabilitas Faktor Eksternal

a. Ujia Reliabilitas Alpha Croanbach’s

4.13 Hasil Uji Reliabilitas Faktor Eksternal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,621	10

Dari tabel output diatas, diketahui N sebanyak 10 item dengan nilai *croancbach alpha* sebesar 0,621. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas maka nilai *croancbach alpha* sebesar $0,621 > 0,60$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas dapat

disimpulkan bahwa ke 10 item pernyataan angket faktor eksternal adalah reliabel atau konsisten.

5. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil analisis data ini akan menjelaskan hasil penelitian berdasarkan metodologi penelitian BAB III, yakni data yang didapatkan dari responden melalui pengisian kuesioner dan pengolahan secara sistematis.

a. Faktor Internal (sikap dan minat)

Tabel 4.14 Persepsi Pengusaha Kecil Bahwa Asuransi Syariah Merupakan Kebutuhan Dimasa Depan Untuk Kelancaran Usaha

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	15	50 %
Setuju	14	46,67 %
Tidak Setuju	1	3,33 %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 4.14 menunjukkan persepsi pengusaha kecil bahwa asuransi syariah merupakan kebutuhan dimasa depan. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 15 responden atau 50 % dari seluruh responden menyatakan mereka sangat setuju bahwa asuransi syariah merupakan kebutuhan dimasa depan untuk kelancaran usaha mereka. Sebanyak 14 responden atau 46,67 % menyatakan mereka setuju, 1 responden atau 3,33 % menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan bahwa asuransi syariah merupakan kebutuhan dimasa depan untuk kelancaran usaha mereka adalah 3,46. Skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03 yang menunjukkan bahwa persepsi pengusaha kecil terhadap penggunaan asuransi syariah merupakan kebutuhan di masa depan adalah sangat positif.

Tabel 4.15 Pengusaha Kecil Menyukai Produk Asuransi Syariah Karena Sesuai Dengan Ajaran Islam

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	17	56,66 %
Setuju	13	43,33 %
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 4.15 menunjukkan persepsi pengusaha kecil yang lebih menyukai produk asuransi syariah karena sesuai dengan ajaran islam. peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat terlihat bahwa sebanyak 17 responden atau 56,66 % menyatakan sangat setuju bahwa produk asuransi syariah karena sesuai dengan ajaran islam, 13 responden atau 43,33 % menyatakan setuju, dan tidak ada responden yang mengatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan menyukai produk asuransi syariah sesuai dengan ajaran islam adalah 3,56. Skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03 yang menyatakan persepsi pengusaha kecil yang menyukai asuransi syariah karena sesuai dengan ajaran islam adalah sangat positif.

Tabel 4.16 Pengusaha Kecil Percaya bahwa Proses Klaim Di Asuransi Syariah Sangat Mudah

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	26,67 %
Setuju	13	43,33 %
Tidak Setuju	5	16,67 %
Sangat Tidak Setuju	4	13,33 %
Jumlah	30	100

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa pengusaha kecil percaya bahwa proses klaim di asuransi syariah sangat mudah. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 8 responden atau 26,67 % menyatakan mereka sangat setuju bahwa proses klaim pada asuransi syariah sangatlah mudah. 13 responden atau 43,33 %

menyatakan setuju, 5 responden atau 16,67 % menyatakan tidak setuju, dan 4 responden atau 13,33 % menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan bahwa proses klaim pada asuransi syariah sangat mudah adalah 2,83. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang menunjukkan persepsi pengusaha kecil bahwa proses klaim pada asuransi syariah sangat mudah adalah positif.

Tabel 4.17 Pengusaha Kecil Menyukai Pelayanan Yang Diberikan Pihak Asuransi Syariah

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	20 %
Setuju	18	60 %
Tidak Setuju	5	16,66 %
Sangat Tidak Setuju	1	3,33 %
Jumlah	30	100

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pengusaha kecil menyukai pelayanan yang diberikan pihak asuransi syariah. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 6 responden atau 20 % menyatakan sangat setuju bahwa mereka menyukai pelayanan yang diberikan pihak asuransi syariah. 18 responden atau 60 % menyatakan setuju, 5 responden atau 16,66 % menyatakan tidak setuju, dan 1 responden atau 3,33 % menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan bahwa mereka menyukai pelayanan yang diberikan pihak asuransi syariah adalah 2,96. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang menunjukkan mereka menyukai pelayanan yang diberikan pihak asuransi syariah adalah positif.

Tabel 4.18 Sosialisasi Yang Dilakukan Pihak Asuransi Syariah Sangat Penting

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	23,33 %
Setuju	22	73,33 %
Tidak Setuju	1	3,33 %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan pihak asuransi syariah sangat penting. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 7 responden atau 23,33 % menyatakan sangat setuju bahwa mereka menginginkan sosialisasi yang dilakukan pihak asuransi syariah sangat penting. 22 responden atau 73,33 % menyatakan setuju, 1 responden atau 3,33 % menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan bahwa sosialisasi penting dilakukan oleh pihak asuransi syariah adalah 3,2. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang menunjukkan bahwa sosialisasi penting dilakukan oleh pihak asuransi syariah adalah positif.

Tabel 4.19 Pengusaha Kecil Akan Menggunakan Jasa Asuransi Syariah

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	16,66 %
Setuju	21	70 %
Tidak Setuju	4	13,33 %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa pengusaha kecil akan menggunakan jasa asuransi syariah. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 5 responden atau 16,66 % menyatakan sangat setuju untuk menggunakan jasa asuransi syariah. 21 responden atau 70 % menyatakan setuju, 4 responden atau 13,33 % menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan bahwa akan menggunakan jasa asuransi syariah adalah 3,03. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang menunjukkan bahwa pengusaha kecil akan menggunakan jasa asuransi syariah adalah positif.

Tabel 4.20 Pengusaha Kecil Memilih Asuransi Syariah Daripada Asuransi Konvensional

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	20 %
Setuju	21	70 %
Tidak Setuju	3	10 %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa pengusaha kecil lebih memilih asuransi syariah daripada asuransi konvensional. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 6 responden atau 20 % menyatakan sangat setuju untuk memilih asuransi syariah daripada asuransi konvensional. 21 responden atau 70 % menyatakan setuju, 3 responden atau 10 % menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan bahwa lebih memilih asuransi syariah daripada asuransi konvensional adalah 3,1. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang menunjukkan bahwa pengusaha kecil lebih memilih asuransi syariah daripada asuransi konvensional adalah positif.

Tabel 4.21 Akan Mempersiapkan Asuransi Syariah Untuk Usaha Yang Dijalani

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	20 %
Setuju	22	73,33 %
Tidak Setuju	2	6,66 %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa pengusaha kecil akan mempersiapkan asuransi syariah untuk usaha yang dijalani. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 6 responden atau 20 % menyatakan sangat setuju untuk mempersiapkan asuransi syariah untuk usaha yang dijalani. 22 responden atau 73,33 %

menyatakan setuju, 2 responden atau 6,66 % menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan akan mempersiapkan asuransi syariah untuk usaha yang dijalannya adalah 3,13. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang menunjukkan bahwa pengusaha kecil akan mempersiapkan asuransi syariah untuk usaha yang dijalannya adalah positif.

Tabel 4.22 Akan Merekomendasikan Kepada Oranglain Untuk Ikut Serta Asuransi Syariah

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	16,66 %
Setuju	21	70 %
Tidak Setuju	4	13,33 %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa pengusaha kecil akan merekomendasikan kepada oranglain untuk ikut serta asuransi syariah. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 5 responden atau 16,66 % menyatakan sangat setuju untuk merekomendasikan oranglain untuk ikut serta asuransi syariah. 21 responden atau 70 % menyatakan setuju, 4 responden atau 13,33 % menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan akan merekomendasikan oranglain untuk ikut serta menggunakan asuransi syariah adalah 3,03. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang menunjukkan bahwa akan merekomendasikan oranglain untuk ikut serta dalam penggunaan asuransi syariah adalah positif.

Tabel 4.23 Akan Memberikan Informasi Terkait Asuransi Syariah Kepada Pengusaha Lain

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	16,66 %
Setuju	23	76,66 %
Tidak Setuju	2	6,66 %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa pengusaha kecil akan memberikan informasi terkait asuransi syariah kepada pengusaha lain. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 5 responden atau 16,66 % menyatakan sangat setuju untuk memberikan informasi terkait asuransi syariah kepada pengusaha lain. 23 responden atau 76,66 % menyatakan setuju, 2 responden atau 6,66 % menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan akan memberikan informasi terkait asuransi syariah kepada pengusaha lain adalah 3,1. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang menunjukkan bahwa akan memberikan informasi terkait asuransi syariah kepada pengusaha lain adalah positif.

b. Faktor Eksternal (objek dan lingkungan)

Tabel 4.24 Asuransi Syariah Memberikan Solusi Bagi Pengusaha Dalam Mencegah Risiko Sebuah Usaha

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	23	76,66 %
Setuju	6	20 %
Tidak Setuju	1	3,33 %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa asuransi syariah memberikan solusi bagi pengusaha dalam mencegah risiko sebuah usaha. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 23 responden atau 76,66 % menyatakan sangat setuju bahwa asuransi

syariah memberikan solusi bagi pengusaha dalam mencegah risiko sebuah usaha. 6 responden atau 20 % menyatakan setuju, 1 responden atau 3,33 % menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan bahwa asuransi syariah memberikan solusi bagi pengusaha dalam mencegah risiko adalah 3,73. Skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03 yang menunjukkan bahwa asuransi syariah memberikan solusi bagi pengusaha dalam mencegah risiko sebuah usaha adalah sangat positif.

Tabel 4.25 Asuransi Syariah Menggunakan Prinsip Tolong-Menolong

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	23	76,66 %
Setuju	7	23,33 %
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa asuransi syariah menggunakan prinsip tolong-menolong. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 23 responden atau 76,66 % menyatakan sangat setuju bahwa asuransi syariah menggunakan prinsip tolong-menolong. 7 responden atau 23,33 % menyatakan setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan asuransi syariah menggunakan prinsip tolong-menolong adalah 3,76. Skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03 yang menunjukkan bahwa asuransi syariah menggunakan prinsip tolong-menolong adalah sangat positif.

Tabel 4.26 Asuransi Syariah Memiliki Berbagai Macam Produk Sesuai Dengan Pilihan Yang Diinginkan

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	36,66 %
Setuju	19	63,33 %
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa asuransi syariah memiliki berbagai macam produk sesuai dengan pilihan yang diinginkan. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 11 responden atau 36,66 % menyatakan sangat setuju bahwa asuransi syariah memiliki berbagai macam produk sesuai dengan pilihan yang diinginkan. 19 responden atau 63,33 % menyatakan setuju, 0 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan asuransi syariah memiliki berbagai macam produk sesuai dengan pilihan yang diinginkan adalah 3,36. Skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03 yang menunjukkan bahwa asuransi syariah menggunakan prinsip tolong-menolong adalah sangat positif.

Tabel 4.27 Asuransi Syariah Menggunakan Praktek Yang Sesuai Dengan Ajaran Islam

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	20 %
Setuju	18	60 %
Tidak Setuju	5	16,67 %
Sangat Tidak Setuju	1	3,33 %
Jumlah	30	100

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa asuransi syariah menggunakan praktek yang sesuai dengan ajaran islam. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 6 responden atau 20 % menyatakan sangat setuju bahwa asuransi syariah menggunakan praktek yang sesuai dengan ajaran islam. 18 responden atau 60 % menyatakan setuju, 5 responden atau 16,67 % menyatakan tidak setuju, dan 1 responden atau 3,33 % menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan asuransi syariah menggunakan praktek yang sesuai dengan ajaran islam adalah 2,93. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang menunjukkan bahwa asuransi syariah menggunakan praktek yang sesuai dengan ajaran islam adalah positif.

Tabel 4.28 Asuransi Syariah Memiliki Premi Yang Terjangkau

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	20,00 %
Setuju	14	46,67 %
Tidak Setuju	8	26,67 %
Sangat Tidak Setuju	2	6,67 %
Jumlah	30	100

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa asuransi syariah memiliki premi yang terjangkau. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 6 responden atau 20 % menyatakan sangat setuju bahwa asuransi syariah memiliki premi yang terjangkau. 14 responden atau 46,67 % menyatakan setuju, 8 responden atau 26,67 % menyatakan tidak setuju, dan 2 responden atau 6,67 % menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan asuransi syariah memiliki premi yang terjangkau adalah 2,73. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang menunjukkan bahwa asuransi syariah menggunakan praktek yang sesuai dengan ajaran islam adalah positif.

Tabel 4.29 Mendapatkan Informasi Mengenai Asuransi Syariah Dari Teman Sesama Pengusaha

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	16,67 %
Setuju	17	56,67 %
Tidak Setuju	8	26,67 %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa pengusaha kecil mendapatkan informasi mengenai asuransi syariah dari teman sesama pengusaha juga. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 5 responden atau 16,67 % menyatakan sangat setuju bahwa pengusaha kecil mendapatkan informasi mengenai asuransi syariah dari teman sesama pengusaha juga. 17 responden atau 56,67 % menyatakan setuju, 8

responden atau 26,67 % menyatakan tidak setuju, dan 0 menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan mendapatkan informasi mengenai asuransi syariah dari teman sesama pengusaha juga adalah 2,9. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang menunjukkan bahwa asuransi syariah menggunakan praktek yang sesuai dengan ajaran islam adalah positif.

Tabel 4.30 Asuransi Syariah Tidak Mengenal Dana Hangus

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	40,00 %
Setuju	13	43,33 %
Tidak Setuju	5	16,67 %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa asuransi syariah tidak mengenal dana hangus. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 12 responden atau 40 % menyatakan sangat setuju bahwa asuransi syariah tidak mengenal dana hangus. 13 responden atau 43,33 % menyatakan setuju, 5 responden atau 16,67 % menyatakan tidak setuju, dan 0 menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan asuransi syariah tidak mengenal dana hangus adalah 3,23. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang menunjukkan bahwa asuransi syariah tidak mengenal dana hangus adalah positif.

Tabel 4.31 Asuransi Syariah Termasuk Koperasi

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	10,00 %
Setuju	26	86,67 %
Tidak Setuju	1	3,33 %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa asuransi syariah termasuk koperasi. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 3 responden atau 10 % menyatakan sangat setuju bahwa asuransi syariah termasuk koperasi. 26 responden atau 86,67 % menyatakan setuju, 1 responden atau 3,33 % menyatakan tidak setuju, dan 0 menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan asuransi syariah termasuk koperasi adalah 3,06. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang menunjukkan bahwa asuransi syariah termasuk koperasi adalah positif.

Tabel 4.32 Asuransi Syariah Menggunakan Sistem Bagi Hasil Dalam Hal Investasinya

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	16,67 %
Setuju	23	76,67 %
Tidak Setuju	2	6,66 %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 4.32 menunjukkan bahwa asuransi syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam hal investasinya. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 5 responden atau 16,67 % menyatakan sangat setuju bahwa asuransi syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam hal investasinya. 23 responden atau 76,67 % menyatakan setuju, 2 responden atau 6,66 % menyatakan tidak setuju, dan 0 menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan asuransi syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam hal investasinya adalah 3,1. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang menunjukkan bahwa asuransi syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam hal investasinya adalah positif.

Tabel 4.33 OJK Sudah Mengatur Usaha Asuransi Syariah

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	6,67 %
Setuju	27	90,00 %
Tidak Setuju	1	3,33 %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

Tabel 4.33 menunjukkan bahwa OJK sudah mengatur usaha asuransi syariah. Peneliti telah mengajukan sebuah pernyataan kepada 30 responden dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 2 responden atau 6,67 % menyatakan sangat setuju bahwa OJK sudah mengatur usaha asuransi syariah. 27 responden atau 90,00 % menyatakan setuju, 1 responden atau 3,33 % menyatakan tidak setuju, dan 0 menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil yang menyatakan OJK sudah mengatur usaha asuransi syariah adalah 3,03. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27 yang menunjukkan bahwa OJK sudah mengatur usaha asuransi syariah adalah positif.

Tabel 4.34 Skor Rata-Rata (Mean) Akhir Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah (Faktor Internal)

No.	Pernyataan	Nilai (mean)	Keterangan
1.	Asuransi syariah merupakan kebutuhan dimasa depan untuk kelancaran usaha	3,46	Sangat Positif
2.	Pengusaha kecil menyukai produk asuransi syariah karena sesuai dengan ajaran islam	3,56	Sangat Positif
3.	Proses klaim di asuransi syariah sangat mudah	2,83	Sangat Positif
4.	Menyukai pelayanan yang diberikan asuransi syariah	2,96	Sangat Positif
5.	Sosialisasi yang dilakukan pihak asuransi sangatlah penting	3,20	Positif

6.	Akan menggunakan jasa asuransi syariah	3,03	Positif
7.	Akan memilih asuransi syariah dari pada asuransi konvensional	3,10	Positif
8.	Akan mempersiapkan asuransi syariah untuk usaha	3,13	Positif
9.	Akan merekomendasikan kepada oranglain untuk ikut serta asuransi syariah	3,03	Positif
10.	Akan memberikan informasi terkait asuransi syariah	3,10	Positif
	Total	31,4	

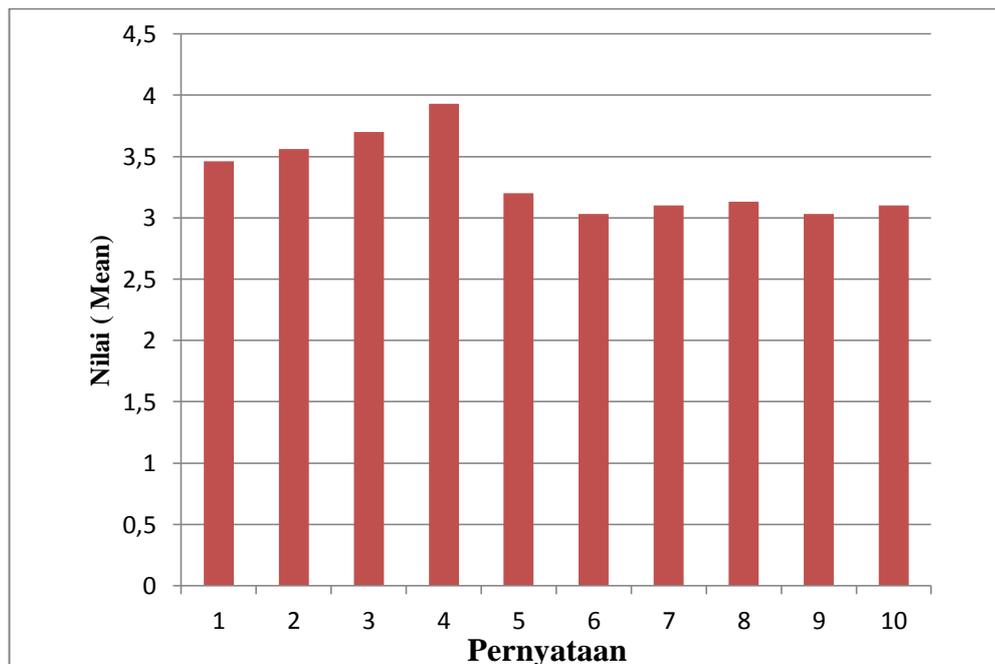
Dari tabel 4.34 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) akhir dari jumlah 10 pernyataan (faktor internal) adalah $31,4 : 10 = 3,14$ yang berada pada skala interval 2,52 – 3,27 atau berkategori positif. Maka dari pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah adalah positif.

Tabel 4.35 Skor Rata-Rata (Mean) Akhir Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah (Faktor Eksternal)

No.	Pernyataan	Nilai (mean)	Keterangan
11.	Asuransi syariah memberikan solusi bagi pengusaha dalam mencegah risiko sebuah usaha	3,73	Sangat Positif
12.	Asuransi syariah menggunakan prinsip tolong-menolong	3,76	Sangat Positif
13.	Asuransi syariah memiliki berbagai macam produk sesuai dengan pilihan yang diinginkan konsumen	3,36	Sangat Positif
14.	Asuransi syariah memiliki praktek yang sesuai dengan ajaran islam	2,93	Positif
15.	Asuransi syariah memiliki premi yang	2,73	Positif

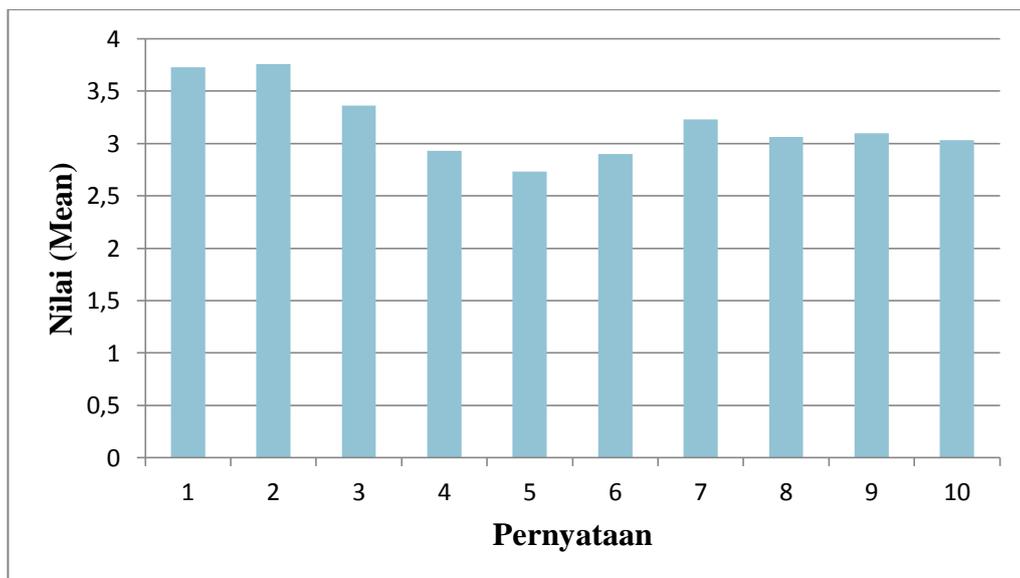
	terjangkau		
16.	Mendapatkan informasi mengenai asuransi syariah dari teman sesama pengusaha	2,90	Positif
17.	Asuransi syariah tidak mengenal dana hangus	3,23	Positif
18.	Asuransi syariah termasuk koperasi	3,06	Positif
19.	Asuransi syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam hal investasinya	3,10	Positif
20.	OJK sudah mengatur usaha asuransi syariah	3,03	Positif
	Total	31,83	

Dari tabel 4.35 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) akhir dari jumlah 10 pernyataan (faktor eksternal) adalah $31,83 : 10 = 3,18$ yang berada pada skala interval 2,52 – 3,27 atau berkategori positif. Maka dari pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah adalah positif.



Grafik 4.1 Skor Rata-Rata (*Mean*) Akhir Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah (Faktor Internal)

Pada grafik diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi akhir pengusaha kecil terhadap asuransi syariah yang dilihat dari faktor internal sangat positif. Karena rata-rata nilai mean menunjukkan angka yang tinggi atau bernilai positif dan sangat positif berdasarkan skala intervalnya, tidak ada yang berpersepsi negatif maupun sangat negatif.



Grafik 4.2 Skor Rata-Rata (*Mean*) Akhir Persepsi Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah (Faktor Eksternal)

Pada grafik diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi akhir pengusaha kecil terhadap asuransi syariah yang dilihat dari faktor eksternal sangat positif. Karena rata-rata nilai mean menunjukkan angka yang tinggi atau bernilai positif dan sangat positif berdasarkan skala intervalnya, tidak ada yang berpersepsi negatif maupun sangat negatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian penelitian tentang persepsi pengusaha kecil terhadap asuransi syariah dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian persepsi pengusaha kecil terhadap asuransi syariah, dengan faktor internal dengan indikator sikap diantaranya: kesadaran pengusaha kecil bahwa asuransi syariah merupakan kebutuhan dimasa depan untuk kelancaran usahanya, bahwa pengusaha kecil menyukai produk asuransi syariah karena sesuai dengan ajaran islam, pengusaha kecil percaya proses klaim di asuransi syariah sangatlah mudah, pengusaha kecil menyukai pelayanan yang diberikan asuransi syariah, dan sosialisasi yang dilakukan pihak asuransi sangatlah penting. Setelah itu berdasarkan indikator minat diantaranya: pengusaha kecil akan menggunakan asuransi syariah, lebih memilih asuransi syariah daripada asuransi konvensional, akan mempersiapkan asuransi syariah untuk usahanya, akan merekomendasikan kepada oranglain agar ikut serta dalam asuransi syariah, dan akan memberikan informasi terkait asuransi syariah kepada pengusaha lain dapat disimpulkan **sangat positif** atau sangat baik. Ini ditunjukkan dari skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil terhadap asuransi syariah sebesar 3,14 yang berada pada skala interval 2,52 – 3,27 atau berkategori positif.
2. Berdasarkan hasil penelitian persepsi pengusaha kecil terhadap asuransi syariah, dengan faktor eksternal dengan indikator objek diantaranya: asuransi syariah memberikan solusi bagi pengusaha dalam mencegah risiko sebuah usaha, asuransi syariah menggunakan prinsip tolong-menolong, asuransi syariah memiliki berbagai macam produk sesuai dengan pilihan konsumen, asuransi syariah memiliki

praktek riba yang sesuai dengan ajaran islam, dan asuransi syariah memiliki premi yang terjangkau. Setelah itu berdasarkan indikator lingkungan diantaranya: bahwa pengusaha kecil mendapatkan informasi mengenai asuransi syariah dari teman sesama pengusaha, asuransi syariah tidak mengenal dana hangus, asuransi syariah termasuk koperasi, asuransi syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam investasinya, dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sudah mengatur usaha asuransi syariah dapat disimpulkan **positif** atau baik. Ini ditunjukkan dari skor rata-rata (*mean*) pengusaha kecil terhadap asuransi syariah sebesar 3,18 yang berada pada skala interval 2,52 – 3,27 atau berkategori positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian persepsi pengusaha kecil terhadap asuransi syariah, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berkaitan langsung dengan proses penelitian ini, khususnya mengenai sampel dari populasi pengusaha kecil di Kelurahan Marindal-1, disarankan agar Pegawai Kelurahan Marindal-1 selaku pemegang data agar mengupdatenya karena kesukaran peneliti menemui responden.
2. Untuk perusahaan asuransi syariah harus lebih mensosialisasikan asuransi syariah dan melakukan penetrasi pasar ke pengusaha kecil khususnya daerah Marindal-1 yang memiliki tingkat perekonomian tinggi dan merupakan pasar yang bagus karena kemampuannya untuk menjadi peserta asuransi syariah secara ekonomi.
3. Untuk pengusaha kecil di Kelurahan Marindal-1, diharapkan ikut serta menggunakan jasa asuransi syariah dalam menanggulangi risiko tertentu demi partisipasi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M Nur Rianto, *Pemasaran Strategik Pada Asuransi Syariah Kesehatan, Pendidikan, Jiwa*, (Bekasi: Gramata Publishing, 2015)
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000)
- Didin Hafidudhin dan Fathurahman Djamil, *Solusi Berasuransi*, (Bandung: Salamadani, 2009)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Jaya, Indra, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, cetakan 1, 2010)
- Mohamad Heykal dan Nurul Huda. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, Cetakan 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Muhammad Iqbal, *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktek (Upaya Menghilangkan Gharar, Maisir, dan Riba)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005)
- Nitisusastro, H Mulyadi, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta Bandung, Cetakan ke 3, 2017)
- Potensi Ekonomi Kabupaten Deli Serdang, *Sensus Ekonomi 2016 Analisis Hasil Listing*, (BPS Deli Serdang: CV Rilis Grafika, 2016)
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Tho'in, Muhammad, dan Anik, *Aspek – Aspek Syari'ah Dalam Asuransi Syariah*, (Jurnal, STIE – AAS Surakarta, Vol 01, Maret 2015)
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- Wirawan, Sarwono, Sarlito. *Teori – Teori Psikologi Sosial*, Cetakan ke 5, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000)

Defenisi sikap dalam kehidupan sehari-hari, artikel ini diakses pada 1 April 2019 dari <https://pengertian.defenisi.com/pengertian-sikap-dalam-kehidupan-seharian/>

Kelebihan dan Kelemahan Usaha Kecil, artikel ini diakses pada 22 Juli 2019 dari www.google.com/amp/s/lifaniariski.wordpress.com/kelebihan-kelemahan-usaha-kecil/amp

Nur Wahyudi, “*Persepsi Mahasiswa Trisakti Terhadap Perpustakaan Universitas Trisakti*”, (Skripsi S1 Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010),

Pengertian Persepsi Konsep Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Artikel ini diakses pada 27 Maret 2019 dari <https://kbbi.web.id/persepsi>

Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli. Artikel ini di akses pada 27 Maret 2019 dari <https://dosenpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli>

Sandria, Wella. “*Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung di Perbankan Syariah*” (Jurnal STIE Muhammadiyah Jambi, Vol 6 No 2 Desember 2018)

Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007)

Sutomo, *Persepsi Dan Kesadaran Berasuransi Dana Pendidikan Syari'ah Orang Tua Peserta Didik Madrasah Aliyah*, (Jurnal, Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Ibnu Khaldun Jakarta, Vol 2 No 1 Periode Januari – Juni 2015)

Lampiran Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Nama Usaha	Usia Usaha Minimal 1 Tahun	Hasil Penjualan Tahunan 300.000.000-2.500.000.000	Jenis Usaha	Banyak Karyawan	Sampel
1.	Ayam Penyet Wong Cilik	√	√	Pangan	√	1
2.	Ayam Penyet India	√	√	Pangan	√	1
3.	Foudcourt Marendal	√	√	Pangan	√	1
4.	Bakso Mas Amad	√	√	Pangan	√	1
5.	Mie Aceh Amroe	√	√	Pangan	√	1
6.	Mie Aceh Amroe 2	√	√	Pangan	√	1
7.	Mie Aceh Rajali 1	√	√	Pangan	√	1
8.	Mie Aceh Rajali 2	√	√	Pangan	√	1
9.	Mie Aceh Rajali 3	√	√	Pangan	√	1
10.	Bakso Mas Udin	√	√	Pangan	√	1
11.	Perorangan	√	√	Perdagangan	×	×
12.	Toko Eceran	√	√	Perdagangan	×	×
13.	Pijat Refleksi	√	√		×	×
14.	Bengkel Motor	√	√	Jasa	×	×
15.	Bengkel Motor	√	√	Jasa	×	×
16.	Bengkel Motor	√	√	Jasa	×	×
17.	Bengkel Motor	√	√	Jasa	×	×
18.	Perorangan	√	√	Perdagangan	×	×
19.	Perorangan	√	√	Perdagangan	×	×

20.	Perorangan	√	√	Perdagangan	×	×
21.	Perorangan	√	√	Perdagangan	×	×
22.	Perorangan	√	√	Perdagangan	×	×
23.	Toko Mainan Anak	×	×	Perdagangan	×	×
24.	Grosir	×	×	Perdagangan	×	×
25.	Grosir	×	×	Perdagangan	×	×
26.	Toko Grosir	×	×	Perdagangan	×	×
27.	Toko Grosir	×	×	Perdagangan	×	×
28.	Toko Grosir	×	×	Perdagangan	×	×
29.	Toko Grosir	×	×	Perdagangan	×	×
30.	Toko Grosir	×	×	Perdagangan	×	×
31.	Toko Grosir	×	×	Perdagangan	×	×
32.	Ayam Penyet Nia	×	×	Pangan	×	×
33.	Mie Aceh Rara	×	×	Pangan	×	×
34.	Mie Aceh Amroe	×	×	Pangan	×	×
35.	Bakso Urat	×	×	Pangan	×	×
36.	Bakso Urat	×	×	Pangan	×	×
37.	Gamis Collections	√	√	Sandang	√	1
38.	Toko Mainan Anak	√	√	Sandang	√	1
39.	Cendana Gamis	√	√	Sandang	√	1
40.	Hijab Collections	√	√	Sandang	√	1
41.	Baju Muslimah Sandra	√	√	Sandang	√	1
42.	Toko Baju Jaya	√	√	Sandang	√	1

43.	Bali Collections	√	√	Sandang	√	1
44.	UD. Alhamdulillah	√	√	Perdagangan	√	1
45.	Grosir Jaya Abadi	√	√	Perdagangan	√	1
46.	Grosir Jajanan Eni	√	√	Perdagangan	√	1
47.	CV. Batavia	×	×	Perdagangan	×	×
48.	PT. Keluarga Jaya	×	×	Perdagangan	×	×
49.	Marindal Keramik	√	√	Perdagangan	×	×
50.	Panglong Marendal 1	√	√	Perdagangan	√	1
51.	Panglong Sumber Jaya Abadi	√	√	Perdagangan	√	1
52.	UD. Bumi Lestari 12	×	×	Perdagangan	×	×
53.	UD. Persada Jaya	×	×	Perdagangan	×	×
54.	UD. Doka Utama	×	×	Perdagangan	×	×
55.	Grosir Mami Karo	√	√	Perdagangan	√	1
56.	Grosir Bismillah	√	√	Perdagangan	√	1
57.	Grosir Aceh Sejahtera	√	√	Perdagangan	√	1
58.	Grosir Wahana Mitra	√	√	Perdagangan	√	1
59.	Grosir Sinar Prima	√	√	Perdagangan	√	1
60.	PT. Asia Mas	√	×	Perdagangan	×	×
61.	CV. Jaya Mandiri	√	×	Perdagangan	×	×
62.	PT. Restu Utama	√	√	Perdagangan	√	1
63.	CV. Raden Mas	√	√	Perdagangan	√	1

64.	Grosir Sembako	√	√	Perdagangan	√	1
65.	Rental Mobil Jaya	√	√	Jasa	×	×
66.	Bakso Urat Adzkia	√	×	Pangan	×	×
67.	Nasi Kuning Betty	√	×	Pangan	×	×
68.	Usaha Catering	√	×	Pangan	×	×
69.	Ayam Penyet	√	×	Pangan	×	×
70.	Ketoprak Cirebon	√	×	Pangan	×	×
71.	UD. Kerupuk Palembang	√	×	Pangan	×	×
72.	Ketoprak	√	×	Pangan	×	×
73.	Usaha Catering	√	×	Pangan	×	×
74.	Ayam Penyet	√	×	Pangan	×	×
75.	Ayam Penyet	√	×	Pangan	×	×
76.	Ayam Penyet	√	×	Pangan	×	×
77.	Ayam Penyet	√	×	Pangan	×	×
78.	Usaha Catering	√	×	Pangan	×	×
79.	Lele Penyet Khas	√	×	Pangan	×	×
80.	Usaha Catering	√	×	Pangan	×	×
					Jumlah	N=30

Lampiran Kuesioner Penelitian

PERSEPSI PENGUSAHA KECIL TERHADAP ASURANSI SYARIAH

(Studi Kasus pada Kelurahan Marendal Satu Kecamatan Patumbak)

Nama :

Alamat :

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr. Responden

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Semoga Bapak/Ibu/Sdr. Senantiasa dalam lindungan dan berkah Tuhan Yang Maha Esa, aamiin.

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh negatif terhadap usaha Bapak/Ibu. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Bapak/Ibu diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaanya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk pengerjaan dibawah ini. Semua data hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis. Terimakasih

Nama Mahasiswa : Fitra Sofia Muzar Sagala

Email : fitrasofia31@gmail.com

JURUSAN ASURANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

A. IDENTITAS SOSIAL-EKONOMI

1. Usia sekarang? (.....tahun)
2. Jenis Kelamin? [1] Laki-laki [2] Perempuan
3. Usaha yang dijalani?

[1] Pangan	[3] Jasa
[2] Sandang	[4] Perdagangan

4. Penghasilan pertahun usaha yang sedang dijalani?

- [1] Rp. 300.000.000- Rp.500.000.000 [3] Rp. 900.000.000-
Rp.1.000.000.000
[2] Rp. 600.000.000- Rp.800.000.000 [4] < Rp 2.500.000.000

B. Bagaimana sikap para pengusaha kecil terhadap asuransi syariah?

1. Sangat Tidak Setuju (STS) 3. Setuju (S)
2. Tidak Setuju (TS) 4. Sangat Setuju (SS)

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sadar bahwa asuransi syariah merupakan kebutuhan dimasa depan untuk kelancaran usaha saya				
2.	Saya menyukai produk asuransi syariah karena sesuai dengan ajaran islam				
3.	Saya percaya proses klaim di asuransi syariah sangat mudah				
4.	Saya menyukai pelayanan yang diberikan asuransi syariah				
5.	Sosialisasi yang dilakukan pihak asuransi sangatlah penting				

C. Bagaimana minat para pengusaha kecil terhadap asuransi syariah?

1. Sangat Tidak Setuju (STS) 3. Setuju (S)
2. Tidak Setuju (TS) 4. Sangat Setuju (SS)

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda checklist (\checkmark) pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya akan menggunakan jasa asuransi syariah				
2.	Saya akan memilih asuransi syariah daripada asuransi konvensional				
3.	Saya akan mempersiapkan asuransi syariah untuk usaha saya				
4.	Saya akan merekomendasikan kepada oranglain untuk ikut serta asuransi syariah				
5.	Saya akan memberikan informasi terkait asuransi syariah kepada pengusaha lain				

D. Objek pengusaha kecil terhadap asuransi syariah

1. Sangat Tidak Setuju (STS) 3. Setuju (S)
 2. Tidak Setuju (TS) 4. Sangat Setuju (SS)

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda checklist (\checkmark) pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Asuransi syariah memberikan solusi bagi pengusaha dalam mencegah risiko sebuah usaha				
2.	Asuransi syariah menggunakan prinsip tolong-menolong				
3.	Asuransi syariah memiliki berbagai macam produk sesuai dengan pilihan yang diinginkan konsumen				
4.	Asuransi syariah memiliki praktek yang sesuai				

	dengan ajaran islam				
5.	Asuransi syariah memiliki premi yang terjangkau				

E. Bagaimana faktor lingkungan para pengusaha kecil terhadap asuransi syariah?

1. Sangat Tidak Setuju (STS) 3. Setuju (S)
 2. Tidak Setuju (TS) 4. Sangat Setuju (SS)

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya mendapatkan informasi mengenai asuransi syariah dari teman sesama pengusaha				
2.	Asuransi syariah tidak mengenal dana hangus				
3.	Asuransi syariah termasuk koperasi				
4.	Asuransi syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam hal investasinya				
5.	OJK sudah mengatur usaha asuransi syariah				

Lampiran Hasil Dokumentasi





Hasil Pengolahan Data

1. Asuransi syariah merupakan kebutuhan dimasa depan untuk kelancaran usaha

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	15	60	50
Setuju	3	14	42	46,67
Tidak Setuju	2	1	2	3,33
Sangat Tidak Setuju	1	0	30	0
Jumlah		30	134	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 104/30 = 3,46$$

2. Menyukai produk asuransi syariah karena sesuai dengan ajaran islam

Pernyataan	F	FX	P
Sangat Setuju	17	68	56,67
Setuju	13	39	43,33
Tidak Setuju	0	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	30	0
Jumlah	30	107	100
Simbol		$\sum fx$	

$$M = 107/30 = 3,56$$

3. Proses klaim di Asuransi Syariah sangat mudah

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	8	32	26,67
Setuju	3	13	39	43,33
Tidak Setuju	2	5	10	16,67
Sangat Tidak Setuju	1	4	4	13,33
Jumlah		30	85	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 85/30 = 2,83$$

4. Menyukai pelayanan yang diberikan asuransi syariah

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	6	24	20,00
Setuju	3	18	54	60,00
Tidak Setuju	2	5	10	16,67
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	3,33
Jumlah		30	89	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 89/30 = 2,96$$

5. Sosialisasi yang dilakukan pihak asuransi sangat penting

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	7	28	23,33
Setuju	3	22	66	73,33
Tidak Setuju	2	1	2	3,33
Sangat Tidak Setuju	1	0	30	0,00
Jumlah		30	96	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 96/30 = 3,2$$

6. Akan menggunakan jasa asuransi syariah

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	5	20	16,67
Setuju	3	21	63	70,00
Tidak Setuju	2	4	8	13,33
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00
Jumlah		30	91	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 91/30 = 3,03$$

7. Akan memilih asuransi syariah daripada konvensional

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	6	24	20,00
Setuju	3	21	63	70,00
Tidak Setuju	2	3	6	10,00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00

Jumlah		30	93	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 93/30 = 3,1$$

8. Akan mempersiapkan asuransi syariah untuk usaha saya

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	6	24	20,00
Setuju	3	22	66	73,33
Tidak Setuju	2	2	4	6,67
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00
Jumlah		30	94	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 94/30 = 3,13$$

9. Akan merekomendasikan asuransi syariah pada orang lain

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	5	20	16,67
Setuju	3	21	63	70,00
Tidak Setuju	2	4	8	13,33
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00
Jumlah		30	91	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 91/30 = 3,03$$

10. Akan memberikan informasi terkait asuransi syariah pada pengusaha lain

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	5	20	16,67
Setuju	3	23	69	76,67
Tidak Setuju	2	2	4	6,67
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00
Jumlah		30	93	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 93/30 = 3,1$$

11. Asuransi syariah memberikan solusi bagi pengusaha dalam mencegah risiko sebuah usaha

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	23	92	76,67
Setuju	3	6	18	20,00
Tidak Setuju	2	1	2	3,33
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00
Jumlah		30	112	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 112/30 = 3,73$$

12. Asuransi syariah menggunakan prinsip asuransi syariah

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	23	92	76,67
Setuju	3	7	21	23,33
Tidak Setuju	2	0	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	1	0	30	0,00
Jumlah		30	113	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 113/30 = 3,76$$

13. Asuransi syariah memiliki berbagai macam produk sesuai dengan pilihan konsumen

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	11	44	36,67
Setuju	3	19	57	63,33
Tidak Setuju	2	0	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00
Jumlah		30	101	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 101/30 = 3,36$$

14. Asuransi syariah memiliki praktek yang sesuai ajaran islam

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	6	24	20,00
Setuju	3	18	54	60,00

Tidak Setuju	2	5	10	16,67
Sangat Tidak Setuju	1	1	0	3,33
Jumlah		30	88	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 88/30 = 2,93$$

15. Asuransi syariah memiliki premi yang terjangkau

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	6	24	20,00
Setuju	3	14	42	46,67
Tidak Setuju	2	8	16	26,67
Sangat Tidak Setuju	1	2	0	6,67
Jumlah		30	82	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 82/30 = 2,73$$

16. Mendapatkan informasi mengenai asuransi syariah dari teman sesama pengusaha

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	5	20	16,67
Setuju	3	17	51	56,67
Tidak Setuju	2	8	16	26,67
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00
Jumlah		30	87	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 87/30 = 2,9$$

17. Asuransi syariah tidak mengenal dana hangus

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	12	48	40,00
Setuju	3	13	39	43,33
Tidak Setuju	2	5	10	16,67
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00
Jumlah		30	97	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 97/30 = 3,23$$

18. Asuransi syariah termasuk koperasi

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	3	12	10,00
Setuju	3	26	78	86,67
Tidak Setuju	2	1	2	3,33
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00
Jumlah		30	92	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 92/30 = 3,06$$

19. Asuransi syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam hal investasinya

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	5	20	16,67
Setuju	3	23	69	76,67
Tidak Setuju	2	2	4	6,67
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00
Jumlah		30	93	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 93/30 = 3,1$$

20. OJK sudah mengatur usaha asuransi syariah

Pernyataan	X	F	FX	P
Sangat Setuju	4	2	8	6,67
Setuju	3	27	81	90,00
Tidak Setuju	2	1	2	3,33
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00
Jumlah		30	91	100
Simbol			$\sum fx$	

$$M = 91/30 = 3,03$$

Lampiran Hasil Uji Validitas Faktor Internal

Correlations												
		q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	q9	q10	total
q1	Pearson Correlation	1	,846**	,327	,291	,399*	,166	,066	,254	,166	-,301	,513**

	Sig. (2-tailed)		,000	,078	,118	,029	,379	,729	,176	,379	,106	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q 2	Pearson Correlation	,846**	1	,197	,244	,367*	,053	,162	,234	,053	-,100	,467**
	Sig. (2-tailed)	,000		,298	,193	,046	,780	,391	,214	,780	,600	,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q 3	Pearson Correlation	,327	,197	1	,869**	,506**	,388*	,287	,184	,325	,182	,765**
	Sig. (2-tailed)	,078	,298		,000	,004	,034	,123	,331	,080	,336	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q 4	Pearson Correlation	,291	,244	,869*	1	,714**	,262	,272	,202	,434*	,310	,798**
	Sig. (2-tailed)	,118	,193	,000		,000	,162	,146	,285	,016	,096	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q 5	Pearson Correlation	,399*	,367*	,506*	,714**	1	,231	,312	,309	,231	,059	,671**
	Sig. (2-tailed)	,029	,046	,004	,000		,220	,093	,097	,220	,756	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q 6	Pearson Correlation	,166	,053	,388*	,262	,231	1	,781**	,717**	,442*	,245	,670**
	Sig. (2-tailed)	,379	,780	,034	,162	,220		,000	,000	,014	,192	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q 7	Pearson Correlation	,066	,162	,287	,272	,312	,781**	1	,695**	,328	,223	,632**
	Sig. (2-tailed)	,729	,391	,123	,146	,093	,000		,000	,076	,237	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
q 8	Pearson Correlation	,254	,234	,184	,202	,309	,717**	,695**	1	,473**	,368*	,656**
	Sig. (2-tailed)	,176	,214	,331	,285	,097	,000	,000		,008	,046	,000

q20	Pearson Correlation	,262	,309	,139	,155	,153	,342	,262	,276	,650**	1	,626*
	Sig. (2-tailed)	,162	,097	,463	,413	,420	,064	,162	,140	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	,377*	,371*	,545**	,434*	,499**	,489**	,485**	,481**	,730**	,626**	1
	Sig. (2-tailed)	,040	,044	,002	,017	,005	,006	,007	,007	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran Hasil Uji Reliabilitas faktor Internal

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel output diatas, memberikan informasi tentang jumlah sampel (N) yang dianalisis dalam SPSS sebanyak 30 responden. Karena tidak ada data yang kosong (dalam pengertian jawaban responden terisi semua) maka jumlah valid adalah 100 %.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	27,9667	12,240	,388	,814
q2	27,8667	12,602	,352	,817
q3	28,6000	9,421	,616	,798

q4	28,4667	10,326	,709	,777
q5	28,2333	11,909	,590	,797
q6	28,4000	11,628	,575	,796
q7	28,3333	11,816	,531	,800
q8	28,3000	11,872	,568	,798
q9	28,4000	11,834	,516	,802
q10	28,3333	12,989	,259	,824

Tabel output diatas memberikan gambaran tentang nilai statistik untuk ke 10 item pernyataan angket (internal). Dapat diketahui pada kolom *croanbach alpha if item deleted* > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa ke 10 pernyataan angket adalah reliabel.

Lampiran Hasil Uji Reliabilitas Faktor Eksternal

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel output diatas, memberikan informasi tentang jumlah sampel (N) yang dianalisis dalam SPSS sebanyak 30 responden. Karena tidak ada data yang kosong (dalam pengertian jawaban responden terisi semua) maka jumlah valid adalah 100 %.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q11	28,2333	6,806	,200	,614
q12	28,2000	6,924	,225	,608
q13	28,6000	6,386	,401	,575
q14	29,0000	6,414	,190	,625

q15	29,1667	6,006	,216	,629
q16	29,0667	6,271	,275	,600
q17	28,7333	6,202	,245	,611
q18	28,9000	6,783	,370	,589
q19	28,8667	5,913	,631	,529
q20	28,9333	6,616	,548	,570

Tabel output diatas memberikan gambaran tentang nilai statistik untuk ke 10 item pernyataan angket (eksternal). Dapat diketahui pada kolom *croanbach alpha if item deleted* > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa ke 10 pernyataan angket adalah reliabel.